

**ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHA  
TERNAK SAPI**

**(Studi Kasus: Desa Baja Ronggi, Kecamatan Dolok Masihul,  
Kabupaten Serdang Bedagai)**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**PUTRI NURSAIDAH PURBA  
168220023**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2021**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 21/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)21/12/21

**ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHA  
TERNAK SAPI  
(Studi Kasus: Desa Baja Ronggi, Kecamatan Dolok Masihul,  
Kabupaten Serdang Bedagai)**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
di Program Studi Agribisnis  
Fakultas Pertanian Universitas Medan Area*



**OLEH:**

**PUTRI NURSAIDAH PURBA  
168220023**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2021**

### HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Ternak Sapi  
(Studi Kasus : Desa Baja Ronggi, Kecamatan Dolok Masihul,  
Kabupaten Serdang Bedagai)

Nama : Putri Nursaidah Purba

NPM : 16.822.0023

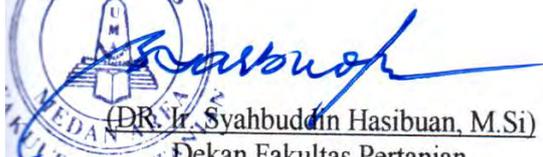
Fakultas : Pertanian

Disetujui Oleh  
Komisi Pembimbing :

  
(Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, MS. Ph.D.)  
Pembimbing I

  
(Mitra Musika Lubis, SP.M.Si.)  
Pembimbing II

Diketahui:

  
(DR. Ir. Syahbuddin Hasibuan, M.Si.)  
Dekan Fakultas Pertanian

  
(Virda Zikria, SP. M.Sc.)  
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus: 10 September 2021

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 21/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)21/12/21

### HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 10 September 2021



Putri Nursaidah Purba

16.822.0023

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Nursaidah Purba  
NPM : 16.822.0023  
Program Studi : Agribisnis  
Fakultas : Pertanian  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-exclusive Royalty-free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : “Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Ternak Sapi (Studi kasus : Desa Baja Ronggi, Kecamatan Dolok Masihul, Kabupaten Serdang Bedagai)”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hal bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pengkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan  
Pada Tanggal : 10 September 2021  
Yang menyatakan

  
Putri Nursaidah Purba

## ABSTRAK

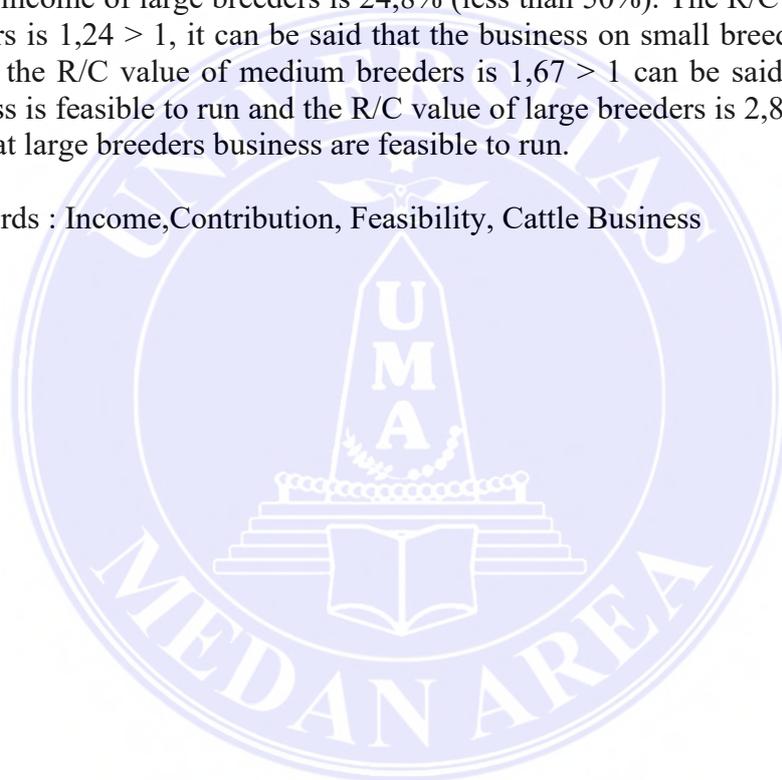
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan peternak dan apakah usaha ternak layak untuk dijalankan. Sampel yang digunakan adalah peternak yang ada di Desa Baja Ronggi dengan sistem peternakannya pembibitan dengan jumlah 61 peternak, metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu *stratified random sampling* dengan tiga strata yaitu peternak kecil, peternak sedang dan peternak besar. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis pendapatan, kontribusi dan kelayakan. Pada analisis kelayakan digunakan alat uji yaitu R/C Ratio. Pendapatan peternak kecil yaitu sebesar Rp.1.625.660,71, pendapatan peternak sedang yaitu Rp.6.486.513,52 dan pendapatan peternak besar yaitu Rp.26.128.568,23. Kontribusi pendapatan dari usaha ternak sapi terhadap pendapatan keluarga peternak kecil adalah 5,3% (lebih kecil dari 50%). Dan untuk Kontribusi pendapatan dari usaha ternak sapi terhadap pendapatan keluarga peternak sedang adalah 15,4% (lebih kecil dari 50%). dan Kontribusi pendapatan dari usaha ternak sapi terhadap pendapatan keluarga peternak besar adalah 24,8% (lebih kecil dari 50%). Nilai R/C peternak kecil  $1,24 > 1$  dapat dikatakan usaha pada peternakan kecil layak untuk dijalankan, nilai R/C peternak sedang  $1,67 > 1$  dapat dikatakan usaha pada peternakan sedang layak untuk dijalankan dan nilai R/C peternak besar  $2,84 > 1$  dapat dikatakan usaha ternak besar layak untuk dijalankan.

Kata Kunci : Pendapatan, Kontribusi, Kelayakan, Usaha Ternak Sapi

## ABSTRACT

This study aims to determine the income of farmers and whether livestock businesses are feasible to be implemented. The sample used is farmers in Bajaronggi village with breeding system with a number of 61 breeders, the sampling method used is *stratified random sampling* with three strata, namely breeders small, medium breeders and large breeders. The analysis used in this study is the analysis of income and feasibility, the feasibility analysis uses R/C Ratio. Small farmer income that is equal to Rp.1.625.660,71, the income of spring farmers is Rp.6.486.513,52 and the income large farmers is Rp.26.128.568,23. Contribution of income from cattle business to family income of small breeders is 5,3% (less than 50%) and the contribution of income from cattle business to families of medium breeders is 15,4% (less than 50%) of cattle business to the family income of large breeders is 24,8% (less than 50%). The R/C value of small breeders is  $1,24 > 1$ , it can be said that the business on small breeders is feasible to run, the R/C value of medium breeders is  $1,67 > 1$  can be said that livestock business is feasible to run and the R/C value of large breeders is  $2,84 > 1$  it can be said that large breeders business are feasible to run.

Keywords : Income, Contribution, Feasibility, Cattle Business



## RIWAYAT HIDUP

Penulis memiliki nama lengkap Putri Nursaidah Purba anak ketiga dari pasangan Bapak Darwis Purba dan Ibu Sanipah yang lahir di Karang Tengah pada 18 Mei 1998. Penulis memiliki kakak perempuan yang bernama Lia Indah Sari Purba, Abang yang bernama Ali Akbar Purba, dan adik perempuan yang bernama Selvida Sunaria Purba. Penulis mengawali pendidikannya di Sekolah Dasar (SD)Negeri 102060 Sarang Giting selesai pada tahun 2010. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan menengah pertama (SMP) di MTs. Negri Dolok Masihul dan selesai pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan pendidikan menengah atas (SMA) di MAN 1 Medan dan selesai pada 2016. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi , yaitu di Universitas Medan Area (UMA) mengambil program studi agribisnis fakultas pertanian. Awal masuk pendidikan di Universitas Medan Area penulis mengikuti Program Pengenalan Kampus (PKKMB) selama 3 hari, kemudian tepat pada tahun 2019 bulan Agustus s/d September penulis menjalani kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT. Perkebunan Nusantara (PTPN) IV Kebun Pulu Raja.

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Pendapatan dan kelayakan usaha ternak sapi (Studi kasus Desa Baja ronggi Kecamatan dolok masihul Kabupaten Serdang bedagai)”.

Penulis Skripsi ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area Tahun 2020/201. Penulis telah banyak menerima bimbingan, saran, motivasi, dan doa dari berbagai pihak selama penulisan skripsi penelitian ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan, yaitu kepada:

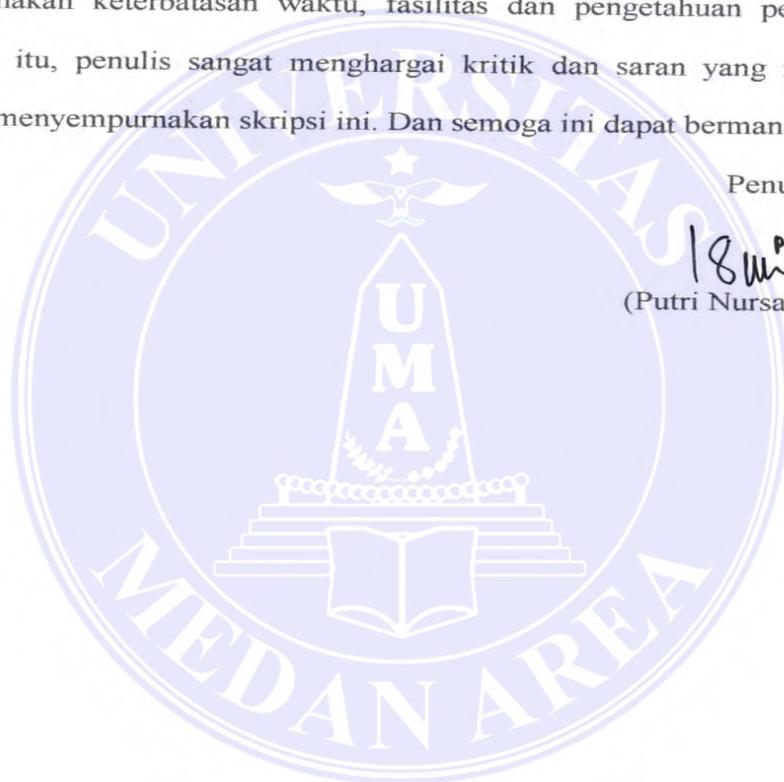
1. Bapak Dr.Ir.Syahbudin Hasibuan, M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
2. Ibu Virda Zikria SP, M.sc selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
3. Bapak Prof. Ir.ZulkarnainLubis, MS. Ph.D selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran dalam membantu penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.
4. Ibu Mitra Musika Lubis, S.P, M.Si selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran dalam membantu penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.
5. Ibu Ir. Azwana, MP selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

6. Kepada Orang Tua Penulis Bapak Darwis Purba dan Ibu Sanipah yang telah banyak memberikan doa dan dukungan dengan penuh ketulusan dan cinta kasih dalam penyelesaian studi pada program stu Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
7. Kepada sahabat-sahabat Fakultas terimakasih atas kebersamaan dan kerjasamanya selama ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dikarenakan keterbatasan waktu, fasilitas dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu, penulis sangat menghargai kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Dan semoga ini dapat bermanfaat.

Penulis

  
(Putri Nursaidah Purba)



## DAFTAR ISI

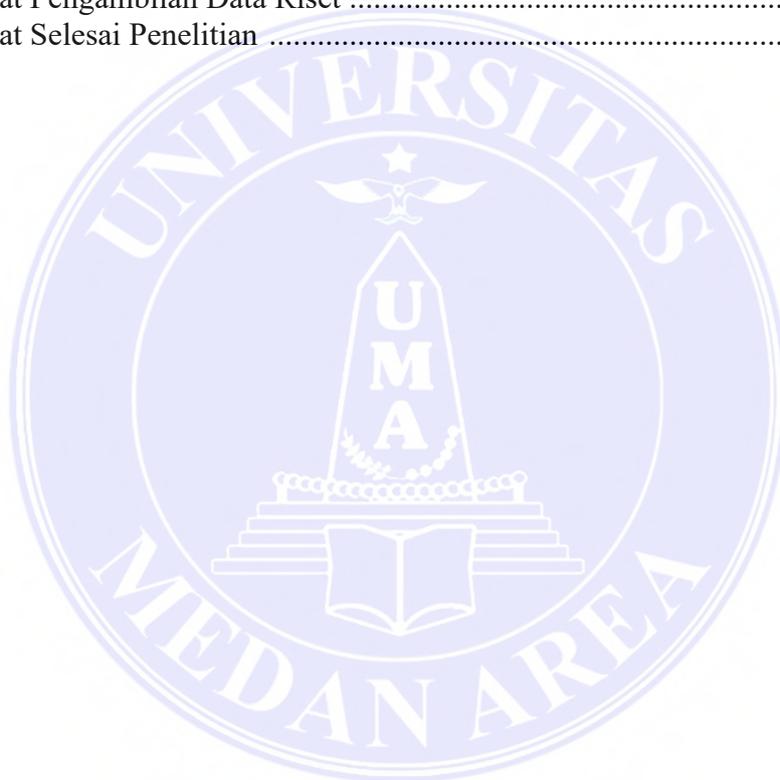
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xi</b>
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	6
1.3. Tujuan Penelitian .....	6
1.4. Manfaat Penelitian .....	6
1.5. Kerangka Pemikiran.....	7
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>
2.1. Sejarah Sapi Potong. ....	9
2.2. Usaha Ternak Sapi Potong .....	12
2.3. Usaha Peternakan Rakyat .....	13
2.4. Tatalaksana Usaha Ternak Sapi .....	16
2.5. Pendapatan Usaha Ternak .....	20
2.6. Kontribusi Pendapatan .....	23
2.7. Analisis Kelayakan .....	24
2.8. Penelitian Terdahulu .....	28
<b>III. METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	34
3.2. Metode Pengambilan Sampel.....	35
3.3. Metode Pengumpulan Data.....	36
3.4. Metode Analisis Data.....	36
3.5. Defenisi Operasional.....	38
<b>IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
4.1. Letak Geografis dan Iklim .....	40
4.2. Kependudukan .....	41
4.3. Gambaran Peternakan di Kecamatan Dolok Masihul .....	41
4.4. Penggunaan Lahan .....	42
4.5. Sistem Penjualan Sapi .....	43
4.6. Karakteristik Responden .....	45
<b>V. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>48</b>
5.1. Analisis Pendapatan .....	48
5.2. Analisis Kontribusi .....	62
5.3. Analisis Kelayakan .....	64
<b>VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>66</b>
6.1 Kesimpulan .....	66
6.2 Saran .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>No</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 1.	Tabel Populasi Ternak Tahun 2016-2018.....	2
Tabel 2.	Produksi Daging Sapi Tahun 2016-2018 .....	3
Tabel 3.	Populasi Ternak Sapi Tahun di Kabupaten 2018-2016 .....	3
Tabel 4.	Populasi Ternak Sapi Tahun di Kabupaten 2018-2016 .....	4
Tabel 5.	Data Peternak Sapi di Desa Baja Ronggi .....	34
Tabel 6.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	41
Tabel 7.	Penggunaan Lahan di Kecamatan Dolok Masihul .....	43
Tabel 8.	Penjual Peternak Sapi Pada Satu Ekor Sapi .....	44
Tabel 9.	Karakteristik berdasarkan umur peternak sapi .....	45
Tabel 10.	Karakteristik berdasarkan jenis kelamin peternak sapi .....	46
Tabel 11.	Karakteristik berdasarkan Pendidikan peternak sapi .....	46
Tabel 12.	Karakteristik berdasarkan Pengalaman peternak sapi.....	47
Tabel 13.	Rata-rata Total Biaya Penyusutan Kandang .....	49
Tabel 14.	Rata-rata Total Biaya Penyusutan Peralatan .....	52
Tabel 15.	Rata-rata Total Biaya Tetap .....	53
Tabel 16.	Jenis Dan Jumlah Rata-rata Biaya Variabel .....	57
Tabel 17.	Jenis Dan Rata-rata Biaya Variabel Dalam Satu Tahun .....	58
Tabel 18.	Penerimaan Rata-rata Per Tahun .....	59
Tabel 19.	Pendapatan Rata-rata Per Tahun .....	61
Tabel 20.	Kontribusi Pendapatan Ternak sapi .....	63
Tabel 21.	Nilai R/C Di Desa Baja Ronggi .....	65

## DAFTAR LAMPIRAN

No.	Keterangan	Halaman
1.	Kuisisioner Penelitian .....	71
2.	Karakteristik peternak .....	75
3.	Rata-rata Total Penerimaan .....	78
4.	Rata-rata Total Biaya Tetap .....	81
5.	Rata-rata Biaya Variabel .....	86
6.	Rata-rata Total Penerimaan Non Ternak .....	89
7.	Rata-rata total biaya usahatani kelapa sawit .....	92
8.	Total Pendapatan Usah Non Ternak .....	95
9.	Dokumentasi Penelitian .....	98
10.	Lokasi Penelitian .....	100
11.	Surat Pengambilan Data Riset .....	101
12.	Surat Selesai Penelitian .....	102



## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara agraris dimana mata pencaharian penduduknya sebahagian besar adalah disektor pertanian. Sektor ini menyediakan pangan bagi sebahagian besar penduduknya dan memberikan lapangan pekerjaan bagi semua angkatan kerja yang ada. Dengan menyempitnya lahan pertanian yang di garap oleh petani mendorong para petani untuk berusaha meningkatkan pendapatan melalui kegiatan lain yang bersifat komplementer. Salah satu kegiatan itu adalah kegiatan usaha ternak yang secara umum memiliki beberapa kelebihan seperti: sebagai penghasil daging dan susu, kotorannya dapat dimanfaatkan sebagai sumber pupuk organik dan kulitnya juga memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Di pedesaan ternak sapi cukup popular sebagai salah satu usaha baik itu usaha sampingan maupun usaha pokok para petani.

Peternakan merupakan subsektor pertanian yang memiliki peluang besar untuk dikembangkan sebagai sub pertanian di masa depan. Kebutuhan masyarakat akan produk-produk peternakan semakin meningkat setiap tahunnya karena peternakan merupakan salah satu penyedia protein, energi, vitamin, dan mineral yang sangat dibutuhkan seiring meningkatnya kesadaran masyarakat akan kebutuhan gizi guna meningkatkan kualitas hidup.

Kondisi peternakan sapi potong saat ini masih mengalami kekuarangan pasokan sapi lokal dikarenakan penambahan populasi tidak seimbang dengan kebutuhan nasional, sehingga terjadi impor sapi potong daging. Kebutuhan daging sapi di Indonesia saat ini di pasok dari tiga pemasok yaitu: peternakan rakyat(ternak lokal), industry peternakan rakyat (hasil penggemukan sapi) dan

impor daging. Selanjutnya dijelaskan bahwa untuk tetap menjaga keseimbangan antara penawaran dan permintaan ternak potong, usaha peternakan rakyat tetap menjadi tumpuan utama, namun tetap menjaga kelestarian sumberdaya ternak sehingga setiap tahunnya mendapat tambahan aktif positif. (Arbani, 2003).

Konsumsi protein daging di Sumatera Utara terus meningkat pada lima tahun belakangan ini mulai dari tahun 2016 – 2018. Daging dapat di peroleh dari berbagai jenis ternak, berikut adalah jenis ternak dan jumlah populasi yang ada di provinsi Sumatera Utara.

Tabel 1: Populasi Ternak Menurut Jenis Ternak di Sumatera Utara Tahun 2016-2018

No	Jenis Ternak	Tahun		
		2016	2017	2018
1	Babi	922.690	980.280	1.041.959
2	Kambing	876.449	850.64	901.565
3	Sapi	98.780	106.548	113.422
4	Kerbau	68.876	70.217	98.670
5	Domba	59.848	64.653	67.101
6	Kuda	1.250	1.458	1.657
7	Sapi perah	1.366	1.396	1.409
Total		1.930.479	1.224.552	2.225.783

Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Utara 2016-2018

Berdasarkan Tabel 1. Populasi ternak sapi di Sumatera Utara dari tahun 2016 sampai dengan 2018 terus mengalami peningkatan. Salah satu jenis ternak sebagai produsen daging guna memenuhi protein hewani adalah sapi, oleh karena itu masyarakat banyak mengusahakan usaha ternak sapi. Usaha ternak sapi selain dikelola secara komersil untuk menghasilkan pendapatan bagi para peternak usaha ini juga sering diusahakan sebagai usaha sampingan yang digunakan sebagai tabungan keluarga. Berdasarkan jenis populasi ternak, sapi yang berada pada urutan terbesar ke-3 setelah kambing di Provinsi Sumatera Utara sehingga

memperoleh daging sapi yang besar pula, berikut adalah jumlah populasi ternak sapi di Kabupaten Serdang Bedagai.

Tabel 3: Populasi Ternak Sapi di Kabupaten Serdang Bedagai Menurut Kecamatan Tahun 2016-2018

No	Kecamatan	Tahun		
		2016	2017	2018
1	Kotarih	237	280	253
2	Silinda	187	220	241
3	Bintang Bayu	1.190	1.379	1.211
4	Dolok Masihul	5.784	6.860	7.654
5	Serba Jadi	3.202	3.390	3.534
6	Sipispis	4.708	5.140	5.213
7	Dolok Merawan	5.079	5.390	5.683
8	Tebing Tinggi	2.432	2.540	2.993
9	Tebing Syahbandar	1.860	1.984	2.055
10	Bandar Khalifah	980	1270	1.374
11	Tanjung Beringin	650	547	430
12	Sei Rampah	2.850	2.683	2.746
13	Sei Baman	430	370	388
14	Teluk Mengkudu	2.119	2.220	2.241
15	Perbaungan	2.759	2.998	2.874
16	Pegajahan	4.371	4.440	4.917
17	Pantai Cermin	2.280	2.564	2.870
<b>Jumlah</b>		41.118	44.275	46.677

Sumber: Badan Pusat Staistik Kabupaten Serdang Bedagai 2016-2018

Berdasarkan Tabel 3. dapat diketahui bahwa populasi ternak sapi di kecamatan dolok masihul pada tahun 2016 sampai dengan 2018 terus mengalami peningkatan dengan jumlah Populasi pada tahun 2016 sebanyak 5.784 ekor sapi, dan pada tahun 2017 sebanyak 6.860 ekor sapi. kemudian pada tahun 2018 sebanyak 7.654ekor sapi.

Tabel 4: Populasi Ternak Sapi di Kecamatan Dolok Masihul Menurut Desa/kelurahan Tahun 2016-2018

No	Desa	Tahun		
		2016	2017	2018
1	Pertambatan	1.850	2.306	2.474
2	Dolok Sagala	1.400	1.638	1.831
3	Baja Ronggi	254	280	330
4	Dolok Manampang	1.287	1.190	1.279
5	Blok Sepuluh	220	245	264
6	Kerapuh	298	315	332
7	Bantan	980	1.040	1.107
8	Aras Panjang	97	108	96
9	Kota Tengah	187	220	229
10	Durian Puloan	95	122	130
11	Tegal Sari	42	58	73
12	Martebing	249	270	268
13	Sarang Torop	28	46	62
14	Bah Kerapuh	129	140	170
15	Tanjung Maria	149	130	135
16	Ujung Silau	168	159	146
17	Dolok Masihul	210	260	304
<b>Jumlah</b>		<b>7.643</b>	<b>8.527</b>	<b>9.230</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Kecamatan Dolok Masihul 2016-2018

Berdasarkan tabel 4. dapat diketahui bahwa perkembangan populasi ternak sapi di Desa Baja Ronggi Kecamatan Dolok Masihul dari tahun 2016 sampai tahun 2018 terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, hal ini sesuai dengan perkembangan populasi di kabupaten Serdang Bedagai yang terus mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Berdasarkan hasil pra-survei yang peneliti lakukan, Peternak sapi yang ada di kecamatan Dolok Masihul Khusus nya Desa Baja Ronggi terdapat 61 Peternak sapi belum melakukan analisis kelayakan terhadap usaha yang sedang dijalankan. Studi kelayakan usaha sangat berperan penting dalam suatu usaha karena mengingat bahwa kondisi yang akan datang dipenuhi dengan

ketidakpastian, maka diperlukan pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam memulai suatu usaha, dimana dasar dari pertimbangan-pertimbangan tersebut dapat diperoleh melalui suatu studi terhadap berbagai aspek mengenai kelayakan suatu usaha yang akan dijalankan, sehingga hasil daripada studi tersebut digunakan untuk memutuskan apakah sebaiknya proyek atau usaha layak dikerjakan atau ditunda atau bahkan dibatalkan. Pengelolaan dan pemeliharaan sapi dapat dijadikan sebagai salah cara untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga dengan menganalisis besarnya kontribusi usaha ternak sapi terhadap pendapatan keluarga yang ada di desa Baja Ronggi.

Berdasarkan besarnya jumlah populasi ternak di kabupaten Serdang Bedagai terkhusus kecamatan Dolok Masihul dan juga besarnya produksi daging sapi membuat masyarakat sekitar melihat ini sebagai peluang usaha yang menguntungkan. Populasi ternak sapi yang ada di Desa Baja Ronggi bukanlah merupakan daerah dengan populasi terbesar di kecamatan dolok masihul namun Desa Baja Ronggi merupakan Desa yang mengalami peningkatan populasi di setiap tahun nya dari tahun 2016 sampai tahun 2018. Diantara banyaknya desa yang ada di kecamatan Dolok Masihul hanya Peternak yang ada di Desa Baja Ronggi yang masih menggunakan metode peternakan rakyat yaitu peternakan yang menggunakan sistem pembibitan dengan hanya membeli bibit diawal kemudian dikembangbiakan. Sistem ini secara turun temurun di wariskan dari orang tua ke anaknya. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti pendapatan dan kelayakan usaha masyarakat tersebut dengan judul “Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Ternak Sapi (studi kasus Desa Baja Ronggi Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai)”. Dari hasil penelitian ini akan

menunjukkan apakah usaha tersebut layak atau tidak untuk di jalankan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka dapat di rumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Berapakah pendapatan peternak sapi yang ada di Desa Baja Ronggi?
2. Bagaimana Kontribusi pendapatan ternak sapi terhadap pendapatan Keluarga di Desa Baja Ronggi?
3. Bagaimana kelayakan usaha ternak sapi di Desa Baja Ronggi ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui berapakah pendapatan peternak sapi yang ada di Desa Bajaronggi.
2. Untuk mengetahui Bagaimana Kontribusi pendapatan Peternak sapi terhadap pendapatan Keluarga di Desa Baja Ronggi .
3. Untuk mengetahui kelayakan usaha ternak sapi di Desa Baja Ronggi.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

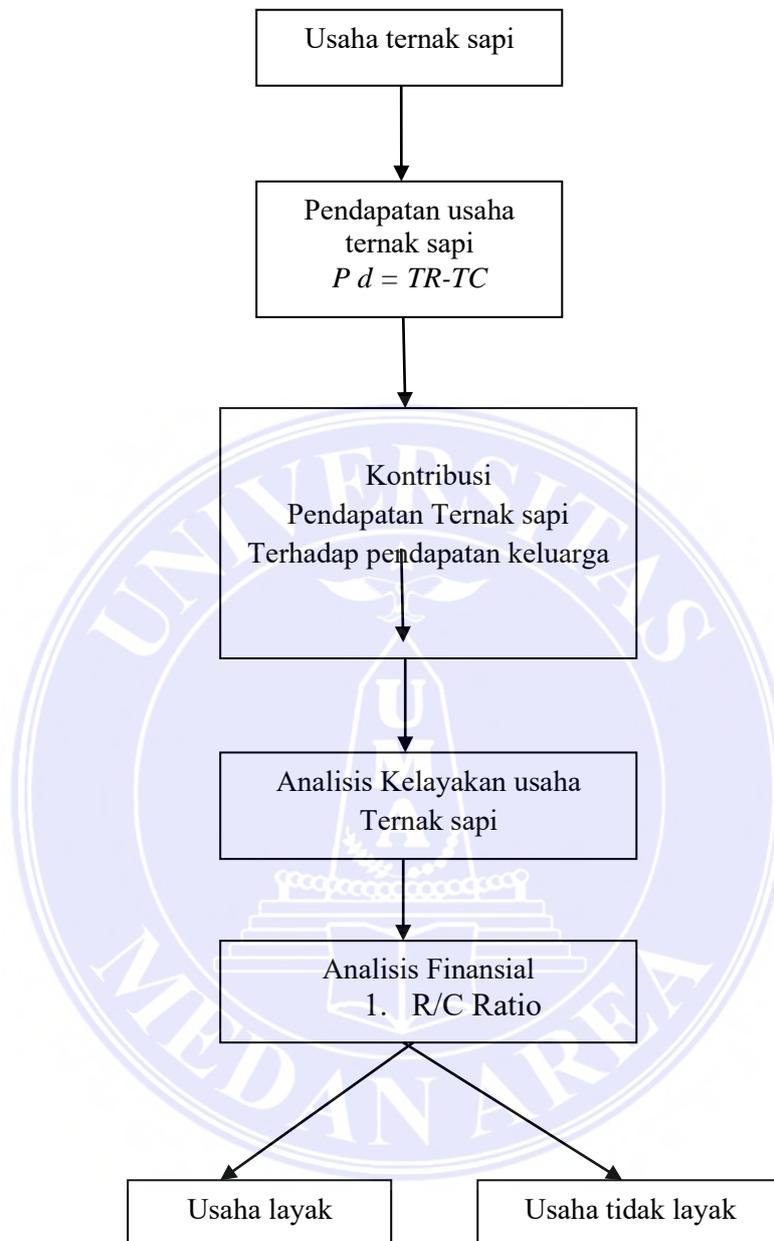
1. Bagi peternak, diharapkan dapat menjadi informasi dan pertimbangan untuk mengambil keputusan dalam perencanaan dan pelaksanaan usahaternaknya.
2. Bagi pemerintah daerah, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi sebagai informasi dalam mengembangkan usaha peternakansapi.

## 1.5. Kerangka Pemikiran

Sapi Termasuk alah satu jenis hewan yang banyak dternak masyarakat, Kabupaten Serdang Bedagai merupakan salah satu kabupaten yang banyak populasi ternak sapinya, dan produksi daging sapi di kabupaten Serdang Bedagai juga meningkat setiap tahunnya. Dimulai dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018, kecamatan dengan populasi terbesar yaitu Kecamatan Dolok Masihul Kelurahan Baja Ronggi dengan jumlah 360 ekor sapi. Besarnya Jumlah Populasi ternak sapi di kecamatan Dolok Masihul menunjukkan kebutuhan Sapi sangat Besar, salah satu kelurahan yang sedang mengembangkan usaha ternak sapi yaitu Desa Baja Ronggi, dari hasil Prasurvei jumlah peternak Sapi yang ada di Kelurahan Baja Ronggi sebanyak 61 peternak. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui seberapa besar pendapatan peternak sapi dan seberapa besar kontribusi terhadap pendapatan keluarga. Usaha ini perlu dianalisis pendapatan usaha dan juga kelayakan usahanya.

Studi kelayakan bertujuan untuk mengetahui layak atau tidaknya suatu usaha untuk dijalankan, pada uji kelayakan dalam penelitian ini digunakan satu alat yaitu, R/C ratio yaitu perbandingan total penerimaan dengan total biaya dengan ketentuan  $R/C > 1$  layak,  $R/C < 1$  tidak layak, dan  $R/C = 1$  impas. Dari uji tersebut dapat kita tentukan apakah usaha layak atau tidak untuk dijalankan, berikut adalah skema kerangka pemikiran analisis pendapatan dan kelayakan usaha ternak sapi.

Skema rangkaian pemikiran dalam penentuan kelayakan usaha ternak sapi



Gambar 1: Skema kerangka pemikiran

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Sejarah Sapi Potong

Dari sejarahnya, semua bangsa sapi yang dikenal di dunia berasal dari *Homacodontidae* yang dijumpai pada zaman *Paleocene*. Adapun jenis primitifnya ditemukan pada zaman Pliocene di India, Asia. Perkembangan dari jenis-jenis primitifnya itulah menghasilkan tiga kelompok nenek moyang sapi hasil penjinakan. Adapun sapi yang dihasilkan dari jenis primitif, diklasifikasikan menjadi tiga kelompok besar yang memiliki genetik sapi yang penting untuk menghasilkan keturunan yang berkualitas, yaitu :

1. Bos sondaicus atau Bos banteng, sampai sekarang ini masih bisa ditemui hidup liar di daerah margasatwa yang dilindungi di pulau Jawa seperti Pangandaran dan Ujung Kulon.
2. Bos indicus atau Sapi zebu, sampai sekarang mengalami perkembangan di India, Asia.
3. Bos Taurus atau Sapi Eropa, sampai sekarang mengalami perkembangan di Eropa.

Tiga kelompok nenek moyang tersebut, baik secara alamiah ataupun karena peran serta manusia mampu mengalami perkembangan hasil perkawinan atau persilangan yang menunjukkan bangsa – bangsa sapi modern, baik tipe potong-perah, tipe potong-kerja, tipe potong-murni.

Penggolongan sapi ke dalam suatu bangsa (breed) sapi, didasarkan atasekumpulan persamaan karakteristik tertentu yang sama. Atas dasar karakteristik tersebut, mereka dapat dibedakan dari ternak lainnya meskipun masih dalam spesies yang sama. Karakteristik yang dimiliki tersebut akan

diturunkan ke generasi berikutnya.

### 2.1.1. Jenis-Jenis Sapi Potong

Beberapa jenis sapi potong banyak dijumpai di Indonesia, baik itu sapi potong lokal maupun jenis sapi potong bukan lokal yang merupakan hasil persilangan dan cocok dibudidayakan di Indonesia. Jenis sapi tersebut menyebar di wilayah Indonesia diantaranya sapi Bali, Ongole, Peranakan Ongole, dan sapi Madura. Sedangkan 10 bangsa sapi potong bukan lokal seperti sapi *Limousine*, sapi *Charolais*, dan sapi *Brahman*.

#### a. Jenis Sapi Lokal

Jenis – jenis sapi yang sudah lama terdapat di Indonesia dan telah berkembang secara turun temurun dikenal dengan sebutan sapi lokal. Jenis – jenis sapi lokal tersebut tersebar di hampir semua daerah di Indonesia, tetapi ada pula yang hanya terdapat di daerah – daerah tertentu saja. Jenis sapi tersebut antara lain :

1. Sapi Bali, merupakan keturunan dari *Bos banteng*. Sapi Bali mempunyai bentuk dan karakteristik yang sama dengan banteng dan tergolong sapi yang cukup subur, sehingga sapi Bali sangat cocok sebagai ternak bibit yang potensial. Sapi Bali mempunyai fertilitas 83 – 86 persen (Murtijdo 1990), tipe pekerja yang baik, persentase karkas yang tinggi, daging rendah lemak, dan daya adaptasi terhadap lingkungan tinggi.
2. Sapi Ongole, merupakan keturunan *Bos indicus* yang masuk ke Indonesia melalui jalur perdagangan. Sapi ini berwarna putih dan memiliki banyak lipatan di bagian leher dan perut.

3. Sapi Peranakan Ongole, sapi ini juga dikenal sebagai sapi Sumba Ongole merupakan hasil persilangan sapi Ongole asal India dengan sapi Madura secara keturunan hasil perkawinan yang dikawinkan kembali dengan sapi Ongole (*grading up*). Sapi ini berwarna putih dan berpunuk.
4. Sapi Madura merupakan sapi lokal yang mirip sapi Bali. Perbedaan yang signifikan antara sapi Bali dan sapi Madura terletak pada keberadaan punuk, sapi Bali tidak berpunuk sedangkan sapi Madura berpunuk.

b. Jenis Sapi Bukan Lokal

1. Sapi *Limousin*, merupakan sapi potong keturunan *Bos taurus* yang berhasil dikembangkan di Prancis. Bentuk tubuhnya memanjang penuh daging dan sangat padat, hampir mirip dengan singa. Berat badan sapi *Limousin* betina bisa mencapai rata – rata 650 Kg, dan sapi jantan mencapai berat rata – rata 11 850 Kg. Sapi *Limousin* mempunyai penambahan berat badan harian yang cukup tinggi sehingga banyak di impor dalam bentuk bakalan.
2. Sapi *Charolais*, merupakan sapi potong keturunan *Bos taurus* dan banyak dikembangkan di Amerika. Warna tubuhnya krem muda atau keputih – putihan. Postur tubuhnya besar dan padat, tetapi kasar dengan bobot badan jantan dewasa dapat mencapai 1.000 Kg, sedangkan betina dewasa sekitar 750 Kg.
3. Sapi *Brahman*, merupakan sapi yang termasuk dalam golongan sapi *Zebu*. Sapi *Brahman* banyak disilangkan dengan jenis sapi lainnya dan menghasilkan peranakan Amerika *Brahman* (*Brahman Cross*), dimana jenis sapi *Brahman* mempunyai penambahan berat badan harian yang cukup tinggi yaitu 0,8 Kg – 1,5 Kg/hari. Bobot badan jantan dewasa rata –

rata 1100 Kg dan betina dewasa 850 Kg. Jenis sapi *Brahman* umumnya di impor dari Australia dan Selandia Baru dalam bentuk bakalan untuk digemukkan kembali.

## 2.2. Usaha Ternak Sapi Potong

Usaha peternakan, khususnya peternakan sapi potong di Indonesia umumnya masih dikelola secara tradisional, yang bercirikan dengan usaha hanya sebagai usaha keluarga atau sebagai usaha sampingan. Menurut Soehadji dalam Saragih (2000), tipologi usaha peternakan dibagi berdasarkan skala usaha dan tingkat pendapatan peternak, dan di klasifikasikan ke dalam kelompok berikut :

1. Peternakan sebagai usaha sambilan, dimana ternak sebagai usaha sambilan untuk mencukupi kebutuhan sendiri (*subsistence*). Dengan tingkat pendapatan dari usaha ternak kurang dari 30 persen.
2. Peternakan sebagai cabang usaha, dimana petani peternak mengusahakan pertanian campuran (*mixed farming*) dengan ternak sebagai cabang usaha. Dengan tingkat pendapatan dari usaha ternak 30 – 70 persen (semi komersial atau usaha terpadu).
3. Peternakan sebagai usaha pokok, dimana peternak mengusahakan ternak sebagai usaha pokok dan komoditi pertanian lainnya sebagai usaha sambilan (*single komodity*), dengan tingkat pendapatan usaha ternak 70 – 100 persen.
4. Peternakan sebagai usaha industri, dimana komoditas ternak diusahakan secara khusus (*specialized farming*) dengan tingkat pendapatan usaha ternak 100 persen (*komoditi pilihan*). Menurut Williamson dan Payne (1993), setidaknya ada tiga tipe peternakan sapi di daerah tropis yaitu

peternak rakyat atau subsisten, peternak spesialis, dan produsen skala besar.

### 2.3. Usaha Perternakan Rakyat

Usaha peternakan rakyat mempunyai ciri-ciri antara lain :Skala usaha kecil dengan cabang usaha, teknologi sederhana, produktivitas rendah, mutu produk kurang terjamin, belum semuanya berorientasi pasar dan kurang peka terhadap perubahan-perubahan (Cyrilla dan Ismail, 1988).

Tujuan pokok dari sebuah usahatani keluarga adalah untuk memperoleh hasil setinggi mungkin guna mencukupi kebutuhan bagi pelaksanaan usahatannya dan pembentukan modal.Maka selain berusahatani peternak juga memiliki usaha tani untuk mendukung usahanya (Tohir, 1991).

Usahatani dapat berupa usaha bercocok tanam atau memelihara ternak (Mubyarto, 1991).Pada umumnya, ciri-ciri usahatani ada di Indonesia berlahan sempit, permodalan terbatas, tingkat pengetahuan petani yang terbatas dan kurang dinamik, serta pendapatan yang rendah (Soekartawi, dkk, 1986).

Didalam pertanian rakyat, hampir tidak ada usaha tani yang memproduksi satu macam hasil saja. Disamping hasil-hasil tanaman, usaha pertanian rakyat meliputi pula usaha-usaha peternakan, perikanan, dan kandang-kandang usaha pencarian hasil hutan (Mubyarto, 1991).

Usahatani atau usaha peternakan mempunyai ciri khas yang mempengaruhi prinsip-prinsip manajemen dan teknik-teknik yang digunakan. Usahatani dan usaha peternakan sering dianggap sebagai usaha yang lebih banyak resikonya dala hal output dan perubahan harga serta pengaruh cuaca terhadap keseluruhan proses produksi (Kay dan Edward, 1994).

Menurut Kay dan Edward (1994), dalam usahatani dan usaha peternakan, pembagian kerja dan tugas manajemen jarang dilakukan, kecuali untuk skala usaha besar, petani dalam usahatani tidak hanya menyumbangkan tenaga saja, tapi lebih dari itu. Dia adalah pemimpin (manajer) usahatani yang mengatur organisasi produksi secara keseluruhan (Mubyarto, 1991).

Beberapa karakteristik sosial peternak yang diduga berpengaruh terhadap pendapatan para peternak yaitu :

a. Skala Kepemilikan

Menurut Prawirakusumo (1991), usaha yang bersifat tradisional diwakili oleh para petani dengan lahan sempit yang mempunyai 1-2 ekor ternak.

Berdasarkan kepemilikan lainnya, petani Indonesia dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu (1) petani yang tidak memiliki lahan (*landless labor*); (2) petani pemilik lahan; dan (3) petani pemilik penyewa penggarap, artinya selain menyewa lahan, juga memiliki lahan sendiri (Mubyarto, 1991).

Tipe lahan yang digunakan untuk usahatani, termasuk usaha peternakan harus diselidiki dahulu tingkat kesuburannya. Pada dasarnya lahan yang baik dapat ditingkatkan kesuburannya, tetapi lahan yang kurus juga dapat ditingkatkan kesuburannya. Lahan harus sesuai untuk ditanami jagung, rumput-rumputan dan leguminosa (Sudono, 1999).

b. Umur

Semakin tinggi usia seseorang semakin kecil ketergantungannya terhadap orang lain atau semakin mandiri. Chamdi (2003) mengemukakan, semakin muda usia peternak (usia produktif 20-45 tahun) umumnya rasa keingintahuan terhadap sesuatu semakin tinggi dan minat untuk mengadopsi terhadap introduksi

teknologi semakin tinggi. (Soekartawi (e), 2002), menyatakan bahwa para petani yang berusia lanjut biasanya fanatic terhadap tradisi dan sulit untuk diberikan pengertian-pengertian yang dapat mengubah cara berpikir, cara kerja dan cara hidupnya. Petani ini bersifat apatis terhadap adanya teknologi baru.

#### c. Tingkat Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan peternak maka akan semakin tinggi kualitas sumberdaya manusia, yang pada gilirannya akan semakin tinggi juga produktivitas kerja yang dilakukannya. Oleh karena itu, semakin tingginya tingkat pendidikan peternak maka diharapkan kinerja usaha peternakanya semakin berkembang (Syafaat, *et al*, 1995).

Dengan adanya tingkat pendidikan yang rendah menyebabkan seseorang kurang mempunyai keterampilan tertentu yang diperlukan dalam kehidupannya. Keterbatasan keterampilan/pendidikan yang dimiliki menyebabkan keterbatasan kemampuan untuk masuk dalam dunia kerja (Ahmadi, 2003).

Seseorang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan mampu memanfaatkan potensi didalam maupun diluar dirinya dengan lebih baik. Orang itu akan menemukan pekerjaan yang paling tidak setara dengan pendidikannya (Soekartawi (d), 1996).

Menurut Soekartawi (1996), menyatakan bahwa tingkat pendidikan peternak cenderung mempengaruhi cara berpikir dan tingkat penerimaan mereka terhadap inovasi dan teknologi baru.

#### d. Pengalaman berternak

Pengalaman seseorang dalam berusahatani berpengaruh terhadap penerimaan inovasi dari luar. Dalam melakukan penelitian, lamanya pengalaman

diukur mulai sejak kapan peternak itu aktif secara mandiri mengusahakan usahataniya tersebut sampai diadakan penelitian (Fauzia dan Tampubolon, 1991).

Menurut Abidin dan Simanjuntak (1997), faktor penghambat berkembangnya peternakan pada suatu daerah tersebut dapat berasal dari faktor-faktor topografi, iklim, keadaan sosial, tersedianya bahan-bahan makanan rerumputan atau penguat, disamping itu faktor pengalaman yang dimiliki peternak masyarakat sangat menentukan pula perkembangan peternakan didaerah itu.

#### **2.4. Tatalaksana Usaha Ternak Sapi Potong**

##### **1 Bibit**

Menurut Sugeng (2000), dalam hal pemilihan bibit dengan cara seleksi dan penyingkiran sapi-sapi yang kurang baik dari kelompok sapi yang dipelihara perlu dilakukan. Laju pertumbuhan sapi macam apapun kerap kali tidak dihiraukan, dan yang terpenting bagi peternak ialah kelompok sapi yang dipelihara itu tetap bisa berkembang biak.

Salah satu faktor keberhasilan berternak adalah keterampilan memilih bibit ternak. Penjantan yang digunakan sebagai pemecak seyogianya adalah milik desa atau milik pemerintah atau dengan Inseminasi Buatan (Dinas Peternakan, 1983).

##### **2 Pakan**

Keberhasilan usaha ternak sapi, baik sapi potong atau kerja hanya mungkin tercapai apabila faktor-faktor penunjangnya memperoleh perhatian yang penuh. Salah satu faktor utama ialah makanan, disamping faktor genetik dan manajemen. Oleh karena itu, bibit sapi yang baik dari jenis unggul hasil seleksi

harus diimbangi dengan pemberian makanan yang baik pula (AAk, 1991).

Terbatasnya pakan ternak sapi, terutama pakan hijauan yang tersedia sepanjang tahun merupakan kendala besar dalam memproduksi daging (Sugeng, 2000).

Sistem pencernaan dari berbagai jenis-jenis ternak mencerminkan pula macam bahan makanan yang dapat dimakannya. Ternak ruminansi/pemamahbiak mempunyai alat pencernaan yang berbeda dari non ruminansi. Ruminansi menggunakan hijauan sebagai bahan makanan utama sebaliknya ternak-ternak non ruminansi menggunakan konsentrat sebagai bahan makanan pokok (Abidin dan Simanjuntak, 1997).

Ternak sapi sebagai salah satu hewan ruminansi beralat pencernaan yang terbagi atas empat bagian, yakni rumen, retikulum, omasum, dan abomasum. Dengan alat ini sapi mampu menampung jumlah bahan pakan yang lebih besar dan mampu mencerna bahan pakan yang kandungan serat kasarnya tinggi. Sehingga pakan pokok hewan ini berupa hijauan atau rumput dan pakan penguat sebagai tambahan. Pada umumnya bahan pakan hijauan diberikan dalam jumlah 10% dari berat badan dan pakan penguat cukup 1% dari berat badan (Sugeng, 2000).

Dinegara kita pemberian makanan pada ternak belum begitu diperhatikan. Pada umumnya ternak hanya diberi pakan hijauan dengan cara mengemballakan di lapangan ataupun diarit untuk diberikan kepada ternaknya. Pada umumnya kualitas rumput tersebut sangat rendah, kerana jarang terdapat pemeliharaan rumput-rumputan makanan ternak secara khusus untuk makanan ternaknya (Abidin dan Simanjuntak, 1997).

### 3 Kandang

Perkandangan dan peralatan sangat penting dalam menentukan sukses tidaknya suatu perusahaan ternak sapi. Oleh karena itu sangat perlu untuk merencanakan pembuatan kandang dengan peralatan seefisien mungkin. Peternakan sapi dengan sistem pemeliharaan di *pasture* (padang penggembalaan), kandang hanya diperlukan untuk malam hari dimana sapi-sapi tersebut pada pagi harinya dilepas pada padang penggembalaan ini dapat dibuat pula kandang yang dilengkapi dengan atap yang bisa terbuat dari genteng atau rumbia atau bisa juga tanpa atap. Lantainya sebaiknya disemen. Sebagai patokan umur seekor sapi dewasa membutuhkan tempat seluas 2,5 sampai 3 m (kira-kira 1,5 x 2 m)/ekor (Abidin dan Simanjuntak, 1997).

Konstruksi kandang menurut Sugeng (2000), dibangun dengan perencanaan yang benar akan menjamin kenyamanan hidup ternak sebab bangunan kandang sangat erat hubungannya dengan kehidupan ternak.

Sehubungan dengan kebutuhan hidup ternak sapi untuk beradaptasi ini, maka perencanaan bangunan kandang yang perlu diperhatikan ialah : iklim setempat, konstruksi dan bahan bangunan. Ketiga faktor ini perlu diperhatikan karena faktor-faktor tersebut akan membawa kenyamanan bagi ternak apabila kesemuanya tadi dipadu dengan baik (AAk, 1991).

### 4 Pencegahan dan Pengobatan Penyakit

Penyakit yang timbul pada sapi potong biasanya dibagi atas empat macam yaitu (1) external parasitis; (2) internal parasitis; (3) penyakit menular; (4) penyakit tidak menular, pencegahan terhadap timbulnya penyakit lebih penting dari pada mengobati. Oleh karena itulah maka para peternak selalu menjaga

kesehatan dari pada ternak-ternaknya melalui sanitasi yang baik, penyemprotan dengan desinfektan, vaksinasi secara teratur. Ternak-ternak akan lebih mudah tertular penyakit bila manajemen kurang baik. Parasit-parasit dan penyakit biasanya akan berkembang biak pada ternak-ternak yang kondisinya tidak baik dan dapat menyebar pada ternak-ternak yang sehat lainnya (Abidin dan Simanjutak, 1977).

## 5 Pemasaran

Permintaan pasar akan daging meningkat terus dari tahun-ketahun sesuai dengan pertambahan penduduk dan peningkatan taraf hidup rakyat disertai dengan pengertian mengenai kepentingan pangan dan gizi. Biasanya kebutuhan daging dipasaran. Hal tersebut sangat erat hubungannya dengan kehidupan sosial dan agama, seperti musim haji, musim hajatan (pernikahan dan lain-lain), hari natal dan tahun baru, dan puncak hari raya idul fitri atau bukan syawal (Darmono, 1993).

Pertambahan jumlah penduduk, peningkatan pendapatan dan pengetahuan masyarakat tentang gizi berpengaruh terhadap pola konsumsi masyarakat kearah gizi berimbang sehingga memberikan peluang pemasaran hasil-hasil peternakan. Disamping itu, terbukanya perdagangan internasional mengakibatkan kemungkinan ekspor ternak dan hasil semakin meningkat bila diikuti dengan peningkatan kualitas (Gunawan, dkk, 1993).

### 2.5. Pendapatan Usaha Ternak

Analisis pendapatan berfungsi untuk mengukur berhasil tidaknya suatu kegiatan usaha, menentukan komponen utama pendapatan dan apakah komponen itu masih dapat ditingkatkan atau tidak. Kegiatan usaha dikatakan berhasil apabila

pendapatannya memenuhi syarat cukup untuk memenuhi semua sarana produksi. Analisis usaha tersebut merupakan keterangan yang rinci tentang penerimaan dan pengeluaran selama jangka waktu tertentu (Aritonang, 1993).

Analisis usaha ternak sapi sangat penting sebagai kegiatan rutin suatu usaha ternak komersil. Dengan adanya analisis usaha dapat dievaluasi dan mencari langkah pemecahan berbagai kendala, baik usaha untuk mengembangbiakan, rencana penjualan maupun mengurangi biaya-biaya yang tak perlu (Murtidjo, 1993).

Usaha ternak sapi telah memberi kontribusi dalam peningkatan pendapatan keluarga peternak. Soekartawi (c). (1995) menyatakan bahwa peningkatan pendapatan keluarga peternak sapi tidak dapat dilepaskan dari cara mereka menjalankan dan mengelola usaha ternaknya yang sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial dan faktor ekonomi.

Pendapatan usaha ternak sapi sangat dipengaruhi oleh banyaknya ternak yang dijual oleh peternak itu sendiri sehingga semakin banyak jumlah ternak sapi maka semakin tinggi pendapatan bersih yang diperoleh (Soekartawi, 1995). Adapun fungsi pendapatan memenuhi kebutuhan dalam kegiatan usaha selanjutnya. Dijelaskan oleh Soekartawi et al (1986) bahwa selisih antara penerimaan usaha dengan pengeluaran tunai usaha disebut pendapatan usaha (farm net cash flow) dan merupakan ukuran kemampuan usaha untuk menghasilkan uang tunai. Soekartawi et al (1986) juga menjelaskan bahwa pendapatan usaha dibedakan menjadi pendapatan biaya atas biaya tunai dan pendapatan atas biaya total. Dimana pendapatan atas biaya tunai merupakan pendapatan yang diperoleh atas biaya-biaya yang benar dikeluarkan peternak.

Sedangkan pendapatan atas biaya total merupakan pendapatan setelah dikurangi biaya tunai dan biaya yang diperhitungkan.

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

n = Pendapatan

TR = Total

Revenue TC = Total Cost

### 2.5.1 Penerimaan

Penerimaan merupakan hasil perkalian dari produksi total dengan harga peroleh satuan. Produksi total adalah hasil utama dan sampingan, sedangkan harga adalah harga pada tingkat usaha usahatani atau harga jual petani (Soeharjo dan Patong, 1993).

Menurut Soekartawi (2002) penerimaan merupakan perkalian antara jumlah produksi yang dihasilkan dengan harga jual dari produk tersebut. Adapun Nurdin (2010) menyatakan bahwa penerimaan total atau *total revenue* pada umumnya dapat didefinisikan sebagai penerimaan dari penjualan barang-barang yang diperoleh penjual. Penerimaan total dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = Q \times P$$

Keterangan:

TR (*Total Revenue*) = penerimaan total

Q (*Quantity*) = jumlah produk yang dihasilkan

$P(\text{Price})$  = Harga tiap satuan barang

## 2.5.2 Biaya Produksi

Biaya adalah nilai dari semua pengorbanan ekonomis yang diperlukan, yang tidak dapat dihindarkan, dapat diperkirakan, dan dapat diukur untuk menghasilkan suatu produk (Cyrilla dan Ismail, 1998).

Menurut Boediono (1998), biaya mencakup suatu pengukuran nilai sumberdaya yang harus dikorbankan sebagai akibat dari aktivitas-aktivitas yang bertujuan untuk mencari keuntungan. Berdasarkan volume kegiatan, biaya dibedakan atas biaya tetap dan biaya tidak tetap (variabel).

### a. Biaya tetap (fixed cost)

Biaya tetap adalah banyaknya biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan produksi yang jumlah totalnya tetap pada volume kegiatan tertentu seperti depresiasi asuransi, perbaikan rutin, dan bunga modal termasuk kedalam biaya tetap (Widjaja, 1999).

### b. Biaya variabel (variabel cost)

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah-ubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan (Widjaja, 1999)

Seperti pakan, pupuk, bibit, dan obat-obatan, bahan bakar, dan kesehatan ternak termasuk kedalam biaya tidak tetap (Kay dan Edward, 1994).

Peneluaran atau biaya adalah nilai penggunaan secara produksi (input) yang diperlukan pada proses produksi. Untuk sarana produksi yang dibeli dimasukkan dalam biaya tunai, sedangkan untuk sarana produksi yang tidak dibeli, dimasukkan dalam biaya diperhitungkan (Soeharjo dan Patong, 1993).

- c. Biaya Total (*Total Cost*) merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel dalam proses produksi.

$$TC = FC + VC$$

## 2.6. Kontribusi Pendapatan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian kontribusi adalah sumbangan, sedangkan menurut Kamus Ekonomi bahwa kontribusi sesuatu yang diberikan bersama – sama dengan pihak lain untuk tujuan biaya, atau kerugian tertentu atau bersama. Kontribusi merupakan besarnya persentase sumbangan suatu usaha terhadap pendapatan petani peternak.

Konsep rumah tangga menunjukkan pada arti ekonomi dari suatu keluarga, seperti sebagaimana keluarga itu mengelola kegiatan ekonomi keluarga, pembagian kerja dan fungsi, kemudian beberapa jumlah pendapatan yang diperoleh atau konsumsinya serta jenis produksi dan jasa yang dihasilkan jika keluarga semakin besar, membuka kesempatan bagi pencari pendapatan (*income earner*) akan memberikan kontribusinya terhadap pendapatan keluarga. Hasil penelitian menunjukkan adanya kolerasi positif antara banyaknya pencari pendapatan dan tingkat pendapatan (Handayani dan Wayan, 2009).

untuk menghitung kontribusi pendapatan usaha peternak sapi terhadap total pendapatan keluarga, digunakan rumus sebagai berikut (Handayani, 2009) :

$$P = \frac{Qx}{Qy} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Kontribusi pendapatan usaha peternak sapi terhadap total pendapatan keluarga (%)

Qx = Pendapatan Peternak sapi (Rp)

Qy = Total Pendapatan Keluarga peternak sapi (Rp)

## 2.7. Analisis Kelayakan

Aspek dalam studi kelayakan adalah bidang kajian dalam studi kelayakan tentang keadaan objek tertentu, yang dilihat dari fungsi-fungsi bisnis. Menurut Ibrahim (2009), secara umum analisis kelayakan terbagi menjadi aspek pasar, aspek teknis, aspek manajemen, aspek sosial, dan aspek finansial.

### 2.7.1 Aspek Finansial

Tujuan menganalisis aspek keuangan dari suatu studi kelayakan proyek bisnis adalah untuk menentukan rencana investasi melalui perhitungan biaya dan manfaat yang diharapkan, dengan membandingkan antara pengeluaran dan pendapatan seperti ketersediaan dana, modal, kemampuan proyek untuk membayar kembali dana tersebut dalam waktu yang telah ditentukan dan menilai apakah proyek akan dapat berkembang terus. Kriteria investasi yang digunakan yaitu *Net Present Value*, *Internal Rate of Return*, *Net Benefit Cost Ratio*, *Payback Period* (Umar, 2005)

### 1. Analisis Net Present Value (NPV)

NPV merupakan selisih antara present value dari benefit dan present value dari biaya. Menurut Gittinger (1996), suatu usaha dinyatakan layak jika  $NPV > 0$ . Jika  $NPV = 0$ , Berarti Usaha Tersebut tidak untung maupun rugi. Jika  $NPV < 0$ , maka usaha tersebut merugikan sehingga lebih baik tidak dilaksanakan. Net Present Value dapat diartikan sebagai nilai sekarang penerimaan bersih kas. Selain itu, juga merupakan ukuran besarnya manfaat bersih tambahan yang diterima proyek pada akhir periode jangka hidup proyek tersebut (Gittinger, 1996).

### 2. internal Rate Return (IRR)

Internal Rate of Return adalah tingkat rata-rata keuntungan intern tahun bagi perusahaan yang melakukan investasi dan dinyatakan dalam satuan persen (Gittinger, 1996). IRR merupakan perhitungan tingkat suku bunga yang menyamakan nilai sekarang investasi dengan nilai sekarang penerimaan kas bersih di masa mendatang. IRR mencerminkan tingkat suku bunga maksimal yang dapat dibayar proyek untuk sumber daya yang digunakan. Suatu rencana investasi dikatakan layak jika memiliki nilai IRR lebih besar dari tingkat suku bunga bank yang berlaku. Jika terjadi sebaliknya, maka rencana investasi tersebut dianggap tidak layak untuk di realisasikan. Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$IRR = I + NPV$$

### 3. Benefit Cost Ratio (B/C)

*Benefit Cost Ratio* (BCR) adalah pertandingan antara *present value* manfaat dengan *present value* biaya, dengan demikian benefit cost ratio

menunjukkan manfaat yang diperoleh setiap penambahan satu rupiah pengeluaran. BCR akan menggambarkan keuntungan dan layak dilaksanakan jika mempunyai  $BCR > 1$ . Apabila  $BCR = 1$ , maka usaha tersebut tidak untung dan tidak rugi, sehingga terserah kepada penilai mengambil keputusan dilaksanakan atau tidak. Apabila  $BCR < 1$  maka usaha tersebut merugikan sehingga lebih baik tidak dilaksanakan (Gittinger, 1996).

Net B/C merupakan perbandingan antara present value dari net benefit yang positif dengan present value dari net benefit yang negative. Net B/C digunakan untuk melihat seberapa besar manfaat bersih yang diterima (Gittinger, 1996).

#### 4. *Payback Period* (PBP)

*Payback period* adalah suatu periode yang diperlukan untuk menutup kembali pengeluaran investasi dengan menggunakan aliran kas, dengan kata lain *payback period* merupakan rasio antara pengeluaran investasi dengan *cash inflow* yang hasilnya merupakan satuan waktu (Umar, 2005). Selama proyek dapat mengembalikan modal/investasi sebelum berakhirnya umur proyek, berarti proyek masih dapat dilaksanakan.

#### 5. R/C Rasio

Menurut Soekartawi (2006), R/C adalah singkatan dari Return Cost Ratio atau dikenal sebagai perbandingan (nisbah) antara penerimaan dan biaya. Hal ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$R/C = \frac{\text{TotalPenerimaan}}{\text{TotalBiaya}}$$

Keterangan:

R/C = *Total Revenue Cost Ratio*

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

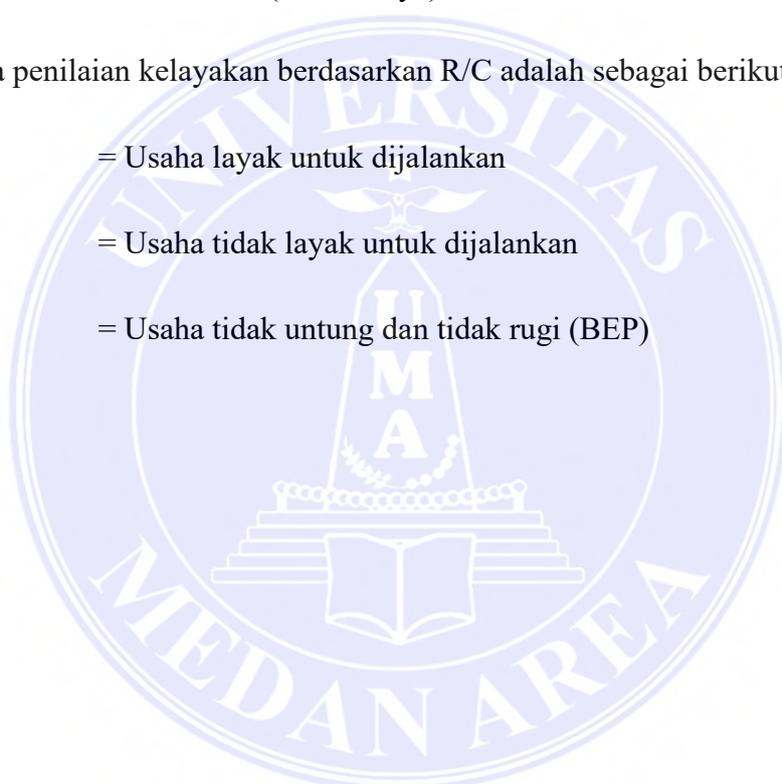
TC = *Total Cost* (Total Biaya)

Kriteria penilaian kelayakan berdasarkan R/C adalah sebagai berikut:

R/C > 1 = Usaha layak untuk dijalankan

R/C < 1 = Usaha tidak layak untuk dijalankan

R/C = 1 = Usaha tidak untung dan tidak rugi (BEP)



## 2.8. Penelitian Terdahulu

Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Sapi Potong Di Kecamatan Barru oleh Wahyudi Amin (2015). Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif yaitu peneliti yang menggambarkan kondisi variabel yaitu besarnya pendapatan yang diperoleh pelaku usaha ternak sapi potong menggunakan Metode pengambilan sampel Non proporsional stratified random sampling. Hasil pengujian menunjukkan Total penerimaan pada usaha ternak sapi potong yang rata-rata penerimaan petani peternak terbesar adalah pada skala >9 ekor yaitu Rp. 84.398.988,- per kepala keluarga per tahun. Sementara yang terendah adalah pada skala 1-4 ekor yaitu Rp. 27.392.913,- per kepala keluarga per tahun.

Analisis Pendapatan Peternak Sapi Potong Di Desa Mattirowalie Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru oleh Mirnatul Qinayah (2017). Metode pengumpulan data terdiri dari data primer dan data sekunder. Metode analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan financial. Hasil pengujian menunjukkan Pendapatan usaha ternak sapi potong terbesar berada pada responden dengan skala usaha 8-9 ekor yaitu Rp. 14.023.268,- per peternak per periode dan terkecil pada responden dengan skala usaha 2-3 ekor yaitu Rp. 4.155.098,- per peternak per periode. Jika pendapatan dihitung per ekor ternak maka didapatkan hasil

Analisis Kelayakan Usaha Ternak Sapi Potong Di Kecamatan Meurah Dua, Kabupaten Pidie Jaya oleh Muhammad Irfan (2015). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan data primer melalui observasi dan kuisioner. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Meurah Dua dengan mengambil sampel dari 3 Kemukiman

berdasarkan intensitas konversi; yaitu Kemukiman Kuta Rentang, Kemukiman Kuta Baroh dan Kemukiman Kuta Simpang dengan jumlah 80 responden. Model penelitian ini menggunakan *Benefit-Cost Ratio (B/C Ratio)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha ternak sapi potong di Kecamatan Meurah Dua, Kabupaten Pidie Jaya layak dijalankan. Dari sisi *Benefit-cost ratio* hasil yang diperoleh dari 80 Responden adalah lebih dari satu, sehingga layak untuk dijalankan. Metode *benefit-cost ratio (B/C Ratio)* menunjukkan nilai yang lebih besar dari satu, tentu ini berarti usaha ternak sapi potong di Kecamatan Meurah Dua layak dijalankan, karena dari 80 responden yang di uji semua memiliki nilai *Benefit-cost ratio (B/C Ratio)* lebih besar dari satu, sehingga usaha ini akan menghasilkan keuntungan. Usaha ternak sapi potong dikatakan layak apabila hasil dari pengujian lebih besar dari satu ( $B/C > 1$ ), usaha ternak dikatakan tidak layak apabila hasil pengujian lebih kecil dari satu ( $B/C < 1$ ) dan usaha ternak sapi potong dikatakan impas apabila hasil pengujian sama dengan satu ( $B/C = 1$ ).

Analisis Finansial Usaha Peternakan Pembibitan Sapi Potong Rakyat Di Daerah Pertanian Lahan Kering oleh E. Handayanta, E. T. Rahayu Dan M. Sumiyati (2016). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey untuk mengumpulkan data primer dari responden dan data sekunder dari dinas terkait. Pengambilan sampel penelitian ditentukan secara *purposive sampling* sebanyak 60 orang. Analisis finansial usaha peternakan (pembibitan) sapi potong menggunakan kriteria investasi antara lain *benefit cost ratio (BCR)*, *net present value (NPV)*, *internal rate of return (IRR)*, *pay back period of credit (PPC)*, dan *break even point (BEP)*. Hasil analisis diperoleh nilai BCR sebesar 1,61, hal ini menunjukkan bahwa kondisi usaha pembibitan sapi potong

layak untuk diusahakan. Suatu usaha peternakan akan dipilih apabila nilai  $BCR > 1$ , dan sebaliknya bila usaha tersebut memberi hasil nilai  $BCR < 1$ , maka usaha tersebut tidak akan diterima (Soekartawi, 2005).

Analisis Pendapatan Peternak Sapi Aceh oleh Jamilah (2015). Metode penelitian menggunakan metode survei dan analisis pendapatan peternak pada berbagai pola usaha di Kabupaten Aceh Besar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha ternak sapi Aceh cukup menguntungkan. Ada perbedaan pendapatan pada usaha ternak sapi Aceh, berdasarkan manajemen dan skala usaha. Pada usaha peternakan sapi Aceh pola 2 ekor, peternak memperoleh pendapatan sebesar Rp. 2.617.000/tahun, pada pola usaha 3 ekor, diperoleh pendapatan sebesar Rp. 4.913.000/tahun, dan usaha ternak sapi Aceh pola 5 ekor, diperoleh pendapatan sebesar Rp. 11.580.000/tahun. Semakin besar skala usaha, maka semakin besar peroleh pendapatan di tingkat peternak.

Analisis Kelayakan Usaha Ternak Sapi Potong Di Desa Lumpangang Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng oleh Mutmainnah (2018). Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif yaitu peneliti yang menggambarkan kondisi kelayakan variabel yaitu besarnya pendapatan yang diperoleh pelaku usaha ternak sapi potong di Desa Lumpangang Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng. Populasi dalam penelitian ini adalah peternak sapi potong di Desa Lumpangang sejumlah 150 peternak. Berdasarkan populasi tersebut maka jumlah sampel yang di ambil sebanyak 60 dari rumus Slovin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dapat baik skala kecil, menengah maupun besar memiliki nilai *return cost ratio* ( $R/C$ )  $> 1$  terlihat pada skala kecil jumlah  $R/C$  yang di dapatkan berkisar antar 1.11-1.42, pada skala menengah memperoleh  $R/C$  berkisar

antara 1.44-1.45 dan pada skala besar memperoleh nilai R/C sebesar 1.66 itu artinya baik skala kecil, menengah maupun skala besar mendapatkan keuntungan.

Analysis Of Cattle Breeder's Income In South Kuala Lumpur Subdistrict Of Kuala Lumpur oleh Hasnudi, I S Berutu (2017). Penelitian ini menggunakan survey metode dengan unit responden keluarga yang beternak sapi potong. Sampel diperoleh melalui Metode Proportional Stratified Random Sampling dan diperoleh oleh 97 petani seperti, dari Desa Tanjung Pasir, 64 responden, desa Simangalam 24 responden dan Lobu Huala Desa adalah 9 responden. Data dianalisis dengan analisis regresi linier berganda. Hasil menunjukkan bahwa skala usaha, pendidikan peternak berpengaruh positif terhadap pendapatan sapi potong. Diperoleh hasil Pendapatan bersih setiap responden dari bisnis sapi potong selama 1 (satu) tahun berkisar dari Rp, 28.400.000 hingga Rp.223.050.000 dengan rata-rata Rp 88.002.577 / tahun / peternak, Dari rata-rata Nilai pendapatan keluarga dari bisnis sapi potong ini dapat menggambarkan bahwa responden adalah cukup termotivasi untuk melakukan pengembangan bisnis ternak mereka, mereka melihat dengan sangat baik bahwa sapi potong yang mereka hasilkan dapat memperoleh penghasilan lebih besar bila dilakukan dengan serius.

Financial analysis and cost of production in beef cattle farms in Mariña Lucense (NW Spain). A case study. Carlos Escudero Roldós, Sonia Irimia Fernández and Carlos J. Álvarez López, Universidad de Santiago de Compostela (2014). Untuk penelitian ini, kami survei dilakukan pada peternakan di daging Mariña Timur. Untuk menentukan ukuran sampel yang diperlukan untuk mendapatkan sampel yang representatif dari realitas sektor ini, kami menggunakan metodologi yang diusulkan oleh Escudero, Irimia dan Álvarez pada 2013 dan

Irimia, Escuderodan arezlvarez pada 2013. Setelah menentukan jumlah operasi minimum diperlukan survei 50 dipilih secara acak peternakan dimasukkan semua tipologi yang ada di Galicia dibuat. Untuk sampel ini dilakukan survei terhadap 159 item antara 2009 dan 2012. Memperoleh 31.800 total data. Penghasilan utama peternakan sesuai dengan aktivitas utama Anda adalah penjualan sapi dan anak sapi. Untuk produksi ternak ini, ada 4 cara pemasaran. Yang pertama menjual di pameran (tidak ada produsen yang kami pelajari melakukan pemasaran jenis ini), 17 peternakan yang disurvei, menjual sebagian atau seluruh produksinya ke koperasi, 18 tambak menjual sebagian produksinya ke perantara menjadi penjualan langsung ke tukang daging yang menggunakan 35 peternakan yang disurvei. Jumlah pendapatan tergantung pada jenis pemasaran yang dipilih, Anda mendapatkan itu, 18 peternakan yang menjual ke tengkulak, memperoleh total pendapatan 93.923,66 € per tahun, sementara peternak yang memilih opsi penjualan ke koperasi mencapai pendapatan 218.563,15 € per tahun, pilihan utama untuk memasarkan produksi akhir Anda, mereka menjual kepada tukang daging yang memperoleh volume pendapatan sebesar 293.916,83 €.

Beef Cattle Feasibility Study of House Hold Farm in Bolmong Regency, North Sulawesi Province of Indonesia Selvie D. Anis, Erwin Wantasen, Sahrud Dalie, David A. Kaligis, Umar Papatungan (2016). Data dianalisis secara deskriptif untuk mengataskarakteristik responden peternak dan peneliti situs menggunakan grafik dan persentase. Keuntungan daging sapi Bisnis ternak dianalisis sebagai berikut: Laporan Penghasilan (Biaya-Manfaat): Pada dasarnya, manfaat-biaya perhitungan mencerminkan arus kas masuk dan keluar. Karena itu, komponen ini mencakup keuntungan dan pengeluaran / biaya. Sebagai contoh,

perhitungan untung-rugi peternakan sapi (sepertisebuah ilustrasi) adalah sebagai berikut (Myer, 1979; Bowlinetal., 1980. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata dihuni oleh ternak rumah petani di lokasi penelitian adalah 0,92 ha, tetapi luasnya bekerja hanya 0,74 ha, karena sisanya dipekerjakan untuk merumput ternak, dan dengan demikian, petani meninggalkan ladang untuk tumbuh rumput, dan ternak bisa memanfaatkan rumput dan limbah pertanian di area pertanian.

Financial Analysis of Small Scale Cattle Fattening Enterprise inBama Local Government Area of Borno State, Nigeria.Abba Sidi S. Umar (2015). Metode purposive sampling digunakan untuk memilih dua kabupaten berdasarkanprevalensi Perusahaan Penggemukan Sapi.Pengambilan sampel tahap kedua melibatkan pemilihan acak 45 penggemukandari kerangka sampling dari 450 kerangka sampel.Data dikumpulkan melalui penggunaan kuesioner terstruktur.Data yang dikumpulkan meliputi informasi tentang output dan input yang digunakan serta harganya menggunakan kuesionermetode pengumpulan data. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan analisis pendapatan pertanian Neto, laba kotorrasio margin, rasio lancar, dan rasio utang / aset. Hal ini menghasilkan bahwa perusahaan penggemukan sapi adalah usaha bisnis yang sangat menguntungkan di wilayah studi.Hasilnya mengungkapkan rasio saat ini 17,2: 1. Rasio lancar lebih besar dari 1,0 menunjukkan bahwa aset lancar dapatlebih dari membayar kewajiban saat ini (Olukosi, dan Erhabor, 2005). Rasio lancar yang tinggi dapat dikaitkan dengankurangnya akses ke fasilitas kredit oleh penggemukan sapi di wilayah studi.

### III. METODOLOGI PENELITIAN

#### Lokasi dan waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di salah satu Desa yang terdapat di Kecamatan Dolok Masihul tepatnya di Desa Baja Ronggi Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara. Lokasi penelitian ini ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan alasan daerah tersebut merupakan kecamatan dengan populasi Sapi Terbesar dari 17 kecamatan yang ada di Kabupaten Serdang Bedagai. Pada saat ini Desa Baja Ronggi Sedang berkembangnya banyak peternak Sapi, Berdasarkan prasarvei yang dilakukan pada keluran Baja Ronggi terdapat banyak peternak Sapi dengan jumlah sebanyak 61 peternak.

Tabel 5: Data Peternak sapi di Desa Baja Ronggi

No	Klasifikasi	Jumlah Peternak	Jumlah Ternak	Rata-Rata Tenak
1	Peternak Kecil	27	79	3
2	Peternak Sedang	25	191	8
3	Peternak Besar	9	115	13
Total		61	385	24

Sumber: Olahan Data Primer 2020

Berdasarkan tabel5.di Desa Ronggi terdapat 61 peternak sapi dengan jumlah yang bervariasi dalam hal ini peternak di bagi menjadi tiga kelas yaitu dengan kategori berdasarkan jumlah sapi, yang pertama adalah kelas peternak sapi kecil dengan jumlah rata-rata sapi 3 ekor yang kedua yaitu peternak kelas sedang dengan jumlah rata-rata sapi 8 ekor dan yang ketiga yaitu peternak kelas besar dengan rata-rata sapi 13 ekor.

## Metode Pengambilan Sampel

Menurut Zulkarnain (2018), sampel adalah sebagian populasi yang diambil untuk menggambarkan seluruh populasi, dengan menggunakan metode tertentu dan sesuai prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Menurut Arikunto (2012) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah peternak yang sistem peternakannya pembibitan. Yaitu bibit dibeli hanya sekali dalam masa beternak.

Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi peternak yang ada di desa Baja Ronggi yaitu sebanyak 61 orang responden. Jumlah populasi sapi terbesar adalah 13 ekor dan jumlah populasi sapi terkecil yaitu 2 ekor, peternak ini akan dibagi menjadi tiga strata yaitu peternak kecil dengan jumlah sapi < 7, peternak sedang dengan jumlah sapi 7-11 dan peternak besar dengan jumlah sapi > 12. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *stratified random sampling*. Metode ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Margono (2004, hlm. 126) menyatakan bahwa *stratified random sampling* biasa digunakan pada populasi yang mempunyai susunan bertingkat atau berlapis-lapis. Menurut Sugiyono (2001, hlm. 58) teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan April-Mei 2020

## Metode Pengumpulan Data

Data yang di kumpulkan dalam penelitian ini yaitu Data primer dapat di peroleh dari wawancara langsung dengan peternak sapi yang ada di Kelurahan Baja Ronggi.

## Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui pendapatan usaha ternak sapi potong dan analisis kelayakan di Kelurahan Baja Ronggi Kecamatan Dolok Masihul:

### 1. Analisis Pendapatan

Untuk mengetahui pendapatan atau keuntungan usaha peternakan Sapi potong rumus yang digunakan.

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd = Total Pendapatan yang diperoleh peternak (Rupiah/tahun)

TR = Total revenue Penerimaan yang diperoleh Peternak (Rupiah/tahun)

TC = Total Cost yang dikeluarkan peternak (Rupiah/tahun)

## 2. Kontribusi Pendapatan

Untuk menghitung kontribusi pendapatan usaha peternak sapi terhadap total pendapatan keluarga, digunakan rumus sebagai berikut (Handayani, 2009) :

$$P = \frac{Qx}{Qy} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Kontribusi pendapatan usaha peternak sapi terhadap total pendapatan keluarga (%)

Qx = Pendapatan Peternak sapi (Rp)

Qy = Total Pendapatan Keluarga peternak sapi (Rp)

## 3. Analisis Kelayakan

Pada analisis kelayakan akan di gunakan dua uji yaitu R/C Ratio *Return/Cost* adalah perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya (Soekartawi, 2001).

$$R/C = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

Keterangan:

R/C = *Return cost ratio*

TR = Total Penerimaan (*total revenue*)

TC = Total biaya (*total cost*)

Pada usaha ternak Sapi TR (*total revenue*) merupakan seluruh penerimaan yang diperoleh dari hasil penjualan sapi yang telah di besarkan. Sedangkan TC (*total cost*) adalah seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses perawatan sapi.

Kriteria keputusan:

$R/C > 1 =$  layak

$R/C < 1 =$  Tidak layak

$R/C = 1 =$  Impas

(Warisno, at al : 2010)

### **DefenisiOperasional**

Untuk menghindari salah pengertian dan kesalahpahaman maka di uraikan beberapa defenisi danbatasan operasional yang di gunakan dalam penelelitian ini yaitu:

1. Peternakan sapi merupakan kegiatan pengembangbiakan sapi dengan menggunakan modal dan faktorproduksi.
2. Produksi ternak sapi adalah jumlah sapi yang di hasilkan dari budidaya ternak sapi dalam satuan ekor. Dalam hal ini adalah produksisapi.
3. *Output* adalah daging sapi yang yang di hasilkan dari pengembangbiakan sapi.Output yang di maksud adalah sapidewasa.
4. Harga merupakan harga yang di terima peternak dari hasil penjualan sapi yang di ukur dalam satuan rupiah (Rp/ekor sapi). Dalam hal ini adalah harga sapi(Rp)
5. Biaya adalah jumlah seluruh nilai yang di dikeluarkan dalam pengembangbiakan sapi. Biaya yang di maksud adalah biaya produksi sapi(Rp)
6. Biaya total adalah keseluruhan biaya meliputi biaya tetap, biaya variabel yang di dikeluarkan dalam ternaksapi(Rp)
7. Biaya tetap adalah sejumlah uang yang di dikeluarkan dalam beternak sapi yang tidak tergantung pada skala produksi di ukur dalam satuanrupiah(Rp)

8. Penerimaan adalah sejumlah uang yang di terima dari penjualan sapi di ukur dalm satuanrupiah(Rp)
9. Pendapatanadalahkeuntunganyangdididapatkandarihasilpenjualansapi.  
Dalam hal ini adalah pendapatan peternak sapi(Rp)
10. Analisis kelayakan adalah menganalisis suatu usaha layak atau tidak layak untuk di jalankan(Rp)
11. R/C adalah perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya(Rp)



## IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

### 4.1 Letak Geografis dan Iklim

#### 1. Kabupaten Serdang Bedagai

Kabupaten Serdang Bedagai merupakan salah satu kabupaten yang ada di Sumatera Utara, Secara Geografis Kabupaten Serdang Bedagai terletak pada posisi 20 57" Lintang Utara, 30 16" Lintang Selatan, 980 33" Bujur Timur, 990 27" Bujur Barat dengan luas wilayah 1.900,22 km<sup>2</sup> dengan batas wilayah sebagai berikut sebelah utara dengan Selat Malaka, sebelah Selatan dengan Kabupaten Simalungun, sebelah timur dengan Kabupaten Asahan dan Kabupaten Simalungun, serta sebelah barat dengan kabupaten Deli Serdang. Dengan ketinggian wilayah 0-500 meter dari permukaan laut.

#### 2. Kecamatan Dolok Masihul

Kecamatan Dolok Masihul merupakan salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Serdang Bedagai. Secara geografis Kecamatan Dolok 11°01' - 99°33' Lintang Utara dan 99°13' - 3° Masihul terletak pada posisi 3 Bujur Timur dengan ketinggian berkisar 20 – 80 meter di atas permukaan laut. Luas wilayah Kecamatan Dolok Masihul sebesar 237.42 Km<sup>2</sup>. Kecamatan Dolok Masihul sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Sei Rampah, sebelah selatan dengan Kecamatan Sipispis, sebelah timur dengan Kecamatan Tebing Tinggi dan Kabupaten Simalungun, serta sebelah barat dengan Kecamatan Serbajadi dan Kecamatan Bintang Bayu. Kecamatan Dolok Masihul terdiri dari 27 Desa. Dan yang menjadi lokasi penelitian adalah desa Baja Ronggi, Batas batas wilayah kecamatan Dolok Masihul sebagai berikut:

Sebelah Utara : Kecamatan Sei Rampah

Sebelah Selatan: Kecamatan Sipispis

Sebelah Barat : Kecamatan Serbajadi dan Bintang Bayu

Sebelah Timur : Kecamatan Tebing Tinggi

Iklim Kecamatan Dolok Masihul adalah berkisar antara 23°C-32°C dengan kelembaban antara 80-85 %. Topografi Daerah Dolok Masihul adalah datar yang menjadi lokasi penelitian adalah Desa Baja Ronggi.

#### 4.2 Kependudukan

Kecamatan Dolok Masihul terdiri dari 27 desa dan 1 kelurahan dengan jumlah penduduk 49.751 jiwa jenis kelamin laki-laki 24.570 jiwa dan perempuan 25.151. dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 6: Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

	Jenis Kelamin	Jumlah (jiwa)
1	laki-laki	24.570
2	Perempuan	25.151
Jumlah		49.751

*Sumber BPS Dolok Masihul 2019*

Berdasarkan tabel 6. dapat di ketahui bahwa jumlah penduduk di kecamatan Dolok Masihul adalah sebanyak 49.751 jiwa, dan jumlah penduduk terbanyak adalah perempuan dengan jumlah 25.151 jiwa.

#### 4.3 Gambaran Peternakan di Kecamatan Dolok Masihul

Peternakan yang ada di Desa Baja Ronggi telah ada sejak lebih dari dua puluh tahun yang lalu, populasinya sudah terbilang cukup banyak, berdasarkan informasi dari peternak yang ada di kelurahan tersebut jumlah peternak yang ada dahulu jumlahnya kurang lebih 20 orang peternak saja, melihat adanya keuntungan yang di peroleh dari beternak Sapi, masyarakat melihat ini sebagai peluang usaha sehingga dari tahun ke tahun jumlah peternak semakin banyak, dan puncaknya masyarakat banyak yang menambah usahanya sebagai peternak Sapi

yaitu padasepuluh tahun terakhir ini.

Sistim peternakan yang ada di Desa Baja Ronggi bukanlah sistim peternakan yang setiap periodenya pasti membeli sapi bakalan yang akan di gemukan, melainkan sistim peternakan yang turun temurun dari yang awalnya hanya membeli 2-6 bibit sapi hingga sapi terus berkembangbiak dan sekarang berjumlah paling sedikit 2 ekor tiap peternak.

Peternak yang ada di Desa Baja Ronggi untuk sistim perawatan ternaknya tidak menggunakan karyawan atau pegawai melainkan di pelihara sendiri. dan untuk memenuhi kebutuhan pakan, peternak menyuruh orang untuk mencari dedaunan. pakan hijauan yang di gunakan peternak sapi yang ada di Baja Ronggi adalah campuran, waktu peternak dalam mengurus ternaknya dalam satu hari tidak terlalu lama di karnakan waktu yang di gunakan dalam mengurus ternaknya hanya pada saat memberikan makan Sapi dan membersihkan kandang, rata-rata waktu peternak dalam mengurus ternaknya 3 sampai 4 jam per harinya, selain dari itu waktu di gunakan untuk melakukan aktivitas lain di luar mengurus ternaknya.

#### **4.4 Penggunaan Lahan**

Kecamatan Dolok Masihul meiliki luas 237.42Km<sup>2</sup> dan di bagi berdasarkan penggunaannya, penggunaan lahan di Kecamatan Dolok masihul terbagi atas lahan untuk kebun, lahan untuk ladang, lahan yang sementara tidak di usahakan, lahan hutan rakyat, lahan hutan negara, lahan perkebunan, lahan irigasi dahn lahan lain-lain di luar yang telah di sebut kan. Berikut tabel penggunaan lahan yang ada di Kecamatan Dolok Masihul.

Tabel 7: penggunaan lahan di kecamatan Dolok masihul2018

No	Penggunaan lahan	Luas lahan (ha)
1	Ladang	4832
2	Hutan rakyat	7
3	Hutan Negara	8970
4	Perkebunan	16158
5	Lain-lain	241
6	Irigasi	1930
Jumlah		32138

#### 4.5 Sistem Penjualan Sapi

Peternakan sapi yang ada di Desa Baja Ronggi membeli sapi dengan umur dua belas bulan dengan rata-rata harga sapi delapan juta. Sapi yang sudah di beli akan di pelihara sampai memproduksi anakan, paada umumnya sapi akan mencapai masa kehamilan pada umur dua puluh empat bulan (2 tahun), masa kehamilan sapi biasanya 270 hari dan melahirkan satu anak sapi, dan pada umumnya sapi akan melahirkan sekali dalam satu tahun.

Sapi yang biasanya di jual peternak adalah sapi dewasa dengan kisaran umur dua tahun keatas, artinya peternak baru bisa menjual sapipada bulan ke empat puluh lima atau sekitar tiga tahun sembilan bulan setelah sapi di beli, dan jarak penjualan berikutnya adalah satutahun berdasarkan informasi yang di peroleh dari peternak yang ada di desa Baja Ronggi. berikut adalah sistim budidaya mulai dari bibit dibeli sampai proses penjualan yang ada di lokasi penelitian.

Tabel 8: penjualan peternak sapi pada satu ekor induk sapi

				Melahirkan			
bulan/thn	umur bibit	1	2	3	4	5	penjualan
jan 12	12 bulan						
jan13	24 bulan	Mengandung					
okto13	33 bulan	Melahirkan					
jan14	36 bulan	3 bulan	Mengandung				
april 14	39 bulan	6 bulan					
juli 14	42 bulan	9 bulan					
okto14	45 bulan	12 bulan	Melahirkan				
jan15	48 bulan	15 bulan	3 bulan	Mengandung			
april 15	51 bulan	18 bulan	6 bulan				
juli 15	54 bulan	21 bulan	9 bulan				
okto 15	57bulan	24 bulan	12 bulan	Melahirkan			penjualan 1
Jan 16	60 bulan	27 bulan	15 bulan	3 bulan	Mengandung		
april 16	63 bulan		18 bulan	6 bulan			
juli 16	67 bulan		21 bulan	9 bulan			
okto16	70 bulan		24 bulan	12 bulan	Melahirkan		penjualan 2
jan17	73 bulan		27 bulan	15 bulan	3 bulan	Mengandung	
april17	76 bulan			18 bulan	6 bulan		
juli 17	79 bulan			21 bulan	9 bulan		
okto 17	82 bulan			24 bulan	12bulan	melahirkan	penjualan 3
jan18	85 bulan			27 bulan	15bulan	3 bulan	
april 18	88 bulan				18bulan	6 bulan	
juli 18	91 bulan				21bulan	9 bulan	
okto18	94 bulan				24bulan	12 bulan	penjualan 4
jan19	97 bulan				27bulan	15 bulan	
april 19	100 bulan					18 bulan	
juli 19	103 bulan					21 bulan	
okto19	106 bulan					24 bulan	penjualan 5
Jan 2020	109 bulan					27 bulan	

## 4.6 Karakteristik Peternak (Responden)

Karakteristik Responden adalah latar belakang dari peternak yang di jadikan sampel dalam penelitian ini. Adapun karakteristik yang di bahas yaitu karakteristik berdasarkan umur peternak, jenis kelamin peternak, tingkat pendidikan peternak, dan pengalaman beternak sebagai berikut:

### 4.6.1 Karakteristik Berdasarkan Umur peternak sapi

Tabel 9: karakteristik berdasarkan umur peternak sapi

No	kelompok umur (Tahun)	jumlah (jiwa)	Persentase
1	31-40	12	20%
2	41-50	20	33%
3	>51	29	47%
Jumlah		61	100%

Sumber : olahan data primer 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat di lihat bahwa kelompok umur peternak yang paling banyak melakukan usaha peternakan sapi yaitu >51 tahun sebanyak 29 orang dengan persentase 47%, dan kelompok umur peternak mulai dari 41-50 tahun sebanyak 20 orang dengan persentase 33%, kelompok umur peternak yang paling rendah adalah kelompok umur mulai dari 31-40 tahun sebanyak 12 Orang dengan persentase 20%. Hal ini menunjukkan bahwa para peternak yang ada di lokasi penelitian mempunyai potensi yang tinggi untuk dapat meningkatkan pendapatan dan usaha ternaknya. Didukung oleh pendapat Kurniawati (2012), bahwa umur merupakan variabel penting yang dapat mempengaruhi kegiatan usaha karena umur berkaitan erat dengan kemampuan fisik serta daya fikir seorang peternak.

#### 4.6.2 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin Peternak sapi

Tabel 10: karakteristik berdasarkan jenis kelamin peternak sapi

No	jenis kelamin	jumlah (jiwa)	Persentase
1	laki-laki	61	100%
	Jumlah	61	100%

Sumber : olahan data primer 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat di lihat bahwa jenis kelamin peternak seluruhnya adalah laki-laki yaitu sebanyak 61 orang dengan persentase 100%. Hal ini menunjukkan bahwa laki-laki memiliki peran penting dalam menjalankan usaha peternakan sapi, utamanya sebagai kepala keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Hal ini sesuai dengan pendapat Swastha dan Sukotjo (1997), bahwa hampir semua laki-laki yang telah mencapai usia kerja terlibat dalam kegiatan ekonomi karena laki-laki merupakan pencari nafkah utama dalam keluarga.

#### 4.4.3 Karakteristik Berdasarkan pendidikan Terakhir Peternak sapi

Tabel 11: karakteristik berdasarkan Pendidikan peternak sapi

No	Tingkat pendidikan	jumlah (jiwa)	Persentase
1	SD	8	13%
2	SMP	30	49%
3	SMA	23	38%
	Jumlah	61	100%

Sumber : olahan data primer 2020

Berdasarkan tabel diatasdapat di lihat bahwa karakteristik berdasarkan tingkat pendidikan peternak paling tinggi yaitu sampai SMP dengan jumlah peternak sebanyak 30 orang dengan persentase 49%, dan tingkat pendidikan SMA sebanyak 23 orang dengan persentase 38%. sementara tingkat pendidikan peternak paling rendah yaitu SD dengan jumlah peternak 8 orang dan persentasenya yaitu 13%.

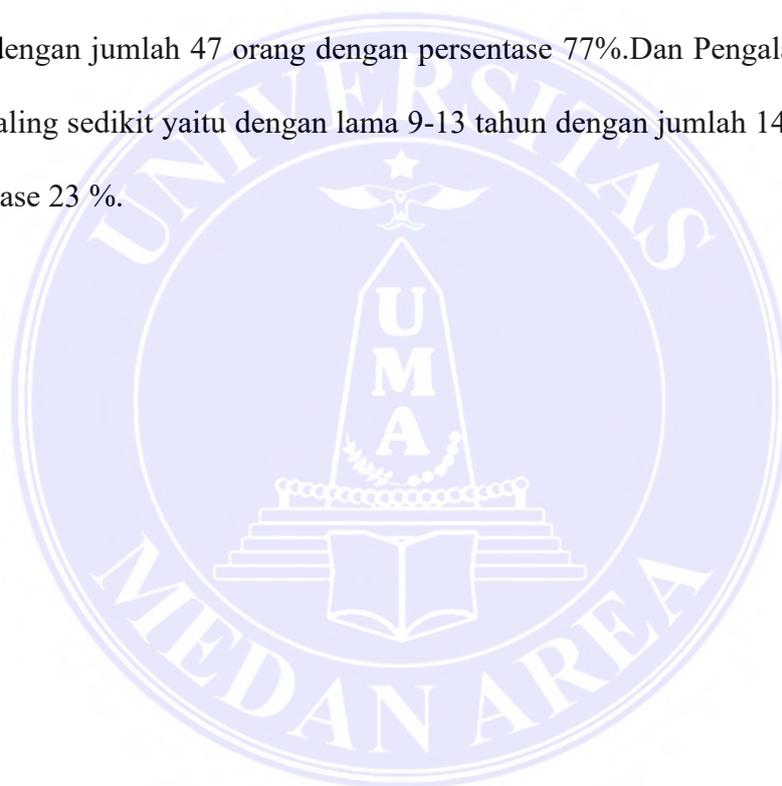
#### 4.4.4 Karakteristik Berdasarkan Pengalaman Peternak sapi

Tabel 12: Karakteristik Berdasarkan Pengalaman Peternak sapi

No	pengalaman beternak	jumlah (jiwa)	Persentase
1	4-8 tahun	47	77%
2	9-13 tahun	14	23%
	Jumlah	61	100%

Sumber : olahan data primer 2020

Berdasarkan hasil data penelitian diatas dapat di lihat bahwa karakteristik berdasarkan pengalaman beternak yang paling banyak yaitu dengan lama 4-8 tahun dengan jumlah 47 orang dengan persentase 77%.Dan Pengalaman beternak yang paling sedikit yaitu dengan lama 9-13 tahun dengan jumlah 14 orang dengan persentase 23 %.



## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan pada penelitian inidengan judul “ Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Ternak Sapi ( Studi Kasus : Desa Baja ronggi kecamatan Dolok masihul Kabupaten Serdang bedagai)” adalah:

1. Pendapatan peternak kecil adalah sebesar dalam waktu satu tahun yaitu Rp.1.625.660,71. pendapatan peternak sedang dalam waktu satu tahun adalah sebesar Rp.6.486.513,52.pendapatan peternak besar dalam waktu satu tahun adalah sebesar Rp.26.128.568,23.
2. Kontribusi pendapatan dari usaha ternak sapi terhadap pendapatan keluarga peternak kecil adalah 5,3% (lebih kecil dari 50%). Dan untuk Kontribusi pendapatan dari usaha ternak sapi terhadap pendapatan keluarga peternak sedang adalah 15,4% (lebih kecil dari 50%). dan Kontribusi pendapatan dari usaha ternak sapi terhadap pendapatan keluarga peternak besar adalah 24,8% (lebih kecil dari 50%). Hal ini menunjukkan bahwa usaha ternak sapi memberikan kontribusi pendapatan lebih sedikit dibandingkan kontribusi yang diperoleh dari usaha non ternak(usaha tani kelapa sawit) terhadap total pendapatan keluarga peternak di desa baja ronggi.
3. a. Kelayakan usaha ternak sapi skala kecil menggunakan Net Revenu Cost Ratio (Net R/C Ratio) nilai R/C Ratio lebih besar dari satu ( $1,24 > 1$ ). berdasarkan hasil tersebut maka usaha ternaksapi skala kecil layak untuk di jalankan.  
b. Kelayakan usaha ternak sapi skala sedang menggunakan Net Revenu Cost

Ratio (Net R/C Ratio) nilai R/C Ratio lebih besar dari satu ( $1,67 > 1$ ). berdasarkan hasil tersebut maka usaha ternaksapi skala sedang layak untuk di jalankan.

- c. Kelayakan usaha ternak sapi skala besar menggunakan Net Revenue Cost Ratio (Net R/C Ratio) nilai R/C Ratio lebih besar dari satu ( $2,84 > 1$ ). berdasarkan hasil tersebut maka usaha ternaksapi skala besar layak untuk di jalankan.

## 6.2 Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian tersebut peneliti berusaha memberi saran terhadap para peternak yang melakukan usaha peternakan yang ada di Desa Baja Ronggi, saran adalah sebagai berikut:

1. Terhadap peternak, jika ingin usaha peternakannya layak maka peternak harus menambah jumlah sapi, karna semakin banyak jumlah sapi yang di miliki peternak maka usaha tersebut akan semakin layak.
2. Kepada peneliti selanjutnya, agar alat uji yang di gunakan untuk menganalisis kelayakan suatu usaha di gunakan lebih banyak lagi dan menguji tidak hanya pada aspek finansial saja, tetapi menganalisis aspek- aspek yang lainnya guna kesempurnaan suatu penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- AAK, 1991.*Petunjuk Berternak Sapi Potong dan Kerja*. Penerbit Kanisius, Jakarta.
- Abidin, A. dan Simanjuntak, D. 1997.*Ternak Sapi Potong*. Direktorat Jenderal Peternakan, Jakarta.
- Ahmadi, A. H. 2003. *Sosiologi Pendidikan*. Penerbit PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Blakely, J. dan D. H. Bade. 1992. *Pengantar Ilmu Peternakan*.
- Chamdi, A.N. 2003. *Kajian Profil Sosial Ekonomi Usaha Kambing Di Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan. Prosiding Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner*. Bogor 29-30 September 2003. Bogor: Puslitbang Peternakan Departemen Pertanian.
- Cyrilla, L. dan Ismail, A. 1998. *Usaha Peternakan. Diktat Kuliah*. Jurusan Sosial Ekonomi. Fakultas Peternakan. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Daljono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dinas Peternakan. 1983. *Usaha Peternakan Perencanaan Usaha, Analisis dan Pengolahan*. Direktorat Jenderal Peternakan dan Direktorat Bina Usaha Petani Ternak dan Pengolahan Hasil Peternakan, Aceh Tengah.
- Darmono, 1993. *Tata Laksana Usaha Sapi Kremas*. Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- Fauzia, L. dan H. Tampubolon. 1991. *Pengaruh Keadaan Sosial Ekonomi Petani Terhadap Keputusan Petani Dalam Penggunaan Sarana Produksi*. Universitas Sumatera Utara Press, Medan.
- Gittinger, 1986. *Analisis Usaha Tani*, UI – Press, Jakarta.
- Gunawan, Pamungkas, D. Affandhy. L. S. 1993. *Sapi Bali Potensi. Produktivitas dan Nilai Ekonomi*. Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- Ibrahim, dkk. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Kay, R. D. dan Edward, W. M. 1994. *Farm Management*. Third Edition. Mc. Graw-Hill. Inc, Singapore.
- Krisna, R. dan E. Manshur. 2006. *Tingkat Pemilikan Sapi (Skala Usaha) Perternakan dan Hubungannya dengan Keuntungan Usahatani Ternak Pada Kelompok Ternak Sapi Perah di Desa Tajur Halang Bogor*. J. Penyuluhan Pertanian 1(1) 61-63.
- Mubyarto, 1991. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES, Jakarta.
- Mulyadi. 2009. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: STIE YPKPN.
- Murtidjo, 1990. *Beternak Sapi Potong*. Kanisius. Yogyakarta.
- Nurdin, H. S. (2010). *Analisis Penerimaan Bersih Usaha Tanaman Pada Petani Nenas di Desa Palaran Samarinda*. Jurnal Eksis Politeknik Negeri Samarinda, Vol.6 No.1, Maret 2010: 1267-1266.
- Nurmalina. 2010. *Statistik Peternakan*. Jakarta.
- Prawirokusumo S. 1990. *Ilmu Usahatani*. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gajahmada. Yogyakarta.
- Priyatno, D. 2011. *Strategi Pengembangan Ternak Sapi dan Kerbau dalam Mendukung PSDS Tahun 2014*. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Balai Penelitian Ternak, Bogor, 30(3):
- Priyanto, M.D. dan Yulistiani, D. 2005. *Karakteristik Peternak Domba/Kambing Dengan Pemeliharaan Digembalakan/Angon dan Hubungannya Dengan Tingkat Adopsi Inovasi Teknologi*. Jurnal Seminar Nasional Teknologi dan

- Veteriner. Bogor.
- Santoso. 1997. *Prospek Agribisnis Penggemukan Pedet*. Penebar Swadaya, Jakarta
- Saragih B. 2000. *Kumpulan Pemikiran Agribisnis Berbasis Peternakan*. USESE Foundation dan Pusat Studi Studi Pembangunan. IPB Bogor.
- Sudono, A. 1999. *Ilmu Produksi Ternak Perah*. Jurusan Ilmu Produksi Ternak, fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Soeharjo, A dan Patong. 1973. *Sendi-Sendi Pokok Usahatani*. Jurusan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Institut Pertanian Bogor: Bogor.
- Soekartawi, A. Soeharjo, Dilon, J. L. Hardaker, J. B. 1986. *Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil*. UI – Press, Jakarta.
- Soekartawi, (d), 1996. *Pembangunan Pertanian*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usaha Tani*, UI – Press, Jakarta.
- Soekartawi, 2006. *Agribisnis Teori dan Aplikasi*. Rajawali Press. Jakarta.
- Sugeng YB. 2000. *Sapi Potong*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Sugeng, Y.B. 2003. *Sapi Potong*. Penebar Swadaya, Jakarta
- Tohir, K. A. 1991. *Seuntai Pengetahuan Usahatani Indonesia*. Rineka Cipta, Jakarta.



**KUISIONER PENELITIAN  
ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN  
USAHA TERNAK SAPI DI KELURAHAN BAJA  
RONGGI**

Assalamualaikum wr.wb

Saya mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, yang saat ini sedang menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Ternak Sapi Di Kelurahan Baja Ronggi”

Sehubungan dengan hal tersebut saya meminta bantuan dalam pengisian lembar angket ini sesuai dengan keadaan/perasaan bapak/ibu, *quisioner* ini hanya akan digunakan sebagai instrumen(data) dalam penelitian ini.

Demikian yang dapat saya sampaikan, atas perhatian, kerja sama, dan bantuan yang telah bapak atau ibu berikan saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr.wb

No Kuisisioner:

**A. IDENTITAS PEMILIK PETERNAKAN**

1. Nama :
2. Umur :
3. JenisKelamin :
4. Alamat :
5. Pendidikanterakhir :
6. PekerjaanSampingan :
7. PengalamanBeternak : (tahun)

**B. TENAGA KERJA**

No	Nama	Jenis kegiatan	Jam kerja	Upah(Rp)
1				
2				
3				
4				

**C. DATAPETERNAKAN**

1. Nama Peternakan:
2. Sejak kapan awal pendirian peternakan?
3. Apakah ada ijin bangunan di peternakan?(no ijin)
4. Berpakah luas kandang dipernakan

bapak? Lebar = m

Panjang = m

Tinggi = m

5. Apakah kandang sudah pernah direnovasi? (berapakali)

6. Berapabiaya renovasi Rp

7. Peralatan

No	Jenis peralatan	Jumlah	Satuan	Harga (Rp)	Jumlah Biaya	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Penyusutan Rp/Tahun
1							
2							
3							
4							
5							
6							
Jumlah							
Total							

#### D. DATA PETERNAK

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Jenis sapi apakah yang bapak ternakkan	
2	Apakah bibit mudah didapatkan?	<input type="checkbox"/> Mudah <input type="checkbox"/> tidak mudah Alasan:
3	Berapakah harga bibit sapi/ekor?	..... Rp/ekor
4	Berapaa ekor sapi yang bapak beli dalam 1 periode produksi	.....ekor
5	Berapa waktu yang dibutuhkan untuk sekali produksi?	.....bulan
6	Dari mana sumber dana/modal di peroleh?	a. Modalsendiri b. Pinjam dariBank c. Bagihasil d. lainnya sebutkan:.....
7	Sudah berapa lama usaha ini berdiri?	..... Tahun

8	Berapa lama saudara mengurus usaha anda dalam 1 hari?	.....jam/hari
9	Ide dari manakah anda mendapatkan informasi tentang ternak sapi sehingga dapat mendirikan usaha ini?	a. Pengalaman dari bekerja di peternakan orang b. Di ajari teman c. Coba-coba d. Lain-lain Sebutkan:.....
10	Bagaimana saudara menjual atau memasarkan ternak bapak?	a. Dijual sendiri ke konsumen b. Dijual melalui pedagang perantara c. Sudah ada penampungnya
11	Berapa harga jual satu ekor sapi?	
12	Berapa produk ekor sapi yang tejual dalam satu periode?	

**E. PAKAN**

No	Jenis	Nama	satuan	Jumlah pemberian/hari	Kebutuhan/bulan	Harga beli(Rp)
1	Hijauan	Gamal				
		Kaliandra				
		Odor				
		Murbei				
		Lain-lain				
2	Pakan tambahan	Dedak				
		Kulit pisang				
		Lain-lain				
3	Obat-obatan	Vaksin				
		Obat-obatan				
4	Lain-lain					

**F. LAPORAN KEUANGAN****Biayatetap**

1. Berapa jumlah modal awal saat mendirikan peternakansapi?
2. Berapa biaya pendirian kandang?
3. Berapa biaya instalasi listrik?
4. Berapakah biaya yang dikeluarkan untuk air di peternakan?
5. Berapa biaya peralatan kandang?

6. Berapa biaya pembelian tanah peternakan?

### Biaya variabel

1. Berapakah total pengeluaran bapak untuk membeli pakan untuk ternak?

Kosentrat =

Hijauan =

2. Berapakah biaya untuk membeli obat-obatan untuk ternak sapi bapak?

Vaksin =

Obat-obatan =

### Penerimaan

No	Nama	Jumlah	Harga/satuan	Jumlah terjual terjual/bulan	Jumlah terjual /periode
1	Sapi				
2	Kotoran Sapi				
3	Lain-lain				

### PASAR

1. Kemana bapak menjual sapi bapak?
  2. Bagaimanakah sistem penjualan sapi bapak?
  3. Apakah bapak sudah mempunyai pembelikhusus?
  4. Pada usia berapa sapi bisa dijual?
  5. Sapi yang di beli biasanya di gunakan untuk apa?
  6. Berapa jumlah sapi yang terjual dalam satu periode?
  7. Apakah ada permintaan khusus untuk jumlah sapi yang bapak ternak?
  8. Berapa ekor sapi paling banyak dalam satu kalipenjualan?
- Bagaimana bapak melakukan transaksi pembayaran

## Lampiran 2

## KARAKTERISTIK PETERNAK

Karakteristik peternak Sapi sekala kecil

no sampel	Umur	Jenis kelamin	Almala t	pendidikan terakhir	pekerjaan sampingan	pengalaman beternak	jumlah Sapi
1	53	laki-laki	baja ronggi	Sd	Tani	8	4
2	40	laki-laki	baja ronggi	Smp	Tani	7	4
3	32	laki-laki	baja ronggi	Sma	Tani	4	4
4	48	laki-laki	baja ronggi	Sma	Tani	7	4
5	40	laki-laki	baja ronggi	Sma	Tani	5	4
6	30	laki-laki	baja ronggi	Sma	Buruh Pabrik	6	4
7	58	laki-laki	baja ronggi	Smp	Tani	8	5
8	32	laki-laki	baja ronggi	Sma	Tani	5	5
9	50	laki-laki	baja ronggi	Sd	Tani	8	5
10	55	laki-laki	baja ronggi	Smp	Tani	8	5
11	33	laki-laki	baja ronggi	Sma	Tani	5	5
12	55	laki-laki	baja ronggi	Smp	Tani	6	4
13	40	laki-laki	baja ronggi	Sma	Tani	6	5
14	35	laki-laki	baja ronggi	Sma	Tani	6	5
15	35	laki-laki	baja ronggi	Sma	Tani	7	4
16	50	laki-laki	baja ronggi	Sma	Buruh Pabrik	7	4
17	58	laki-laki	baja ronggi	Sd	Tani	7	4
18	35	laki-laki	baja ronggi	Sma	Tani	4	4
19	60	laki-laki	baja ronggi	Sd	Tani	5	4

20	53	laki-laki	baja ronggi	Sma	Tani	4	4
21	55	laki-laki	baja ronggi	Smp	Tani	7	4
22	48	laki-laki	baja ronggi	Smp	Tani	7	4
23	42	laki-laki	baja ronggi	Sma	Tani	8	4
24	49	laki-laki	baja ronggi	Smp	Tani	8	4
25	55	laki-laki	baja ronggi	Sd	Tani	7	4
26	48	laki-laki	baja ronggi	Smp	Tani	7	4
27	44	laki-laki	baja ronggi	Sma	Tani	7	4

#### Karakteristik peternakan sapi sekala sedang

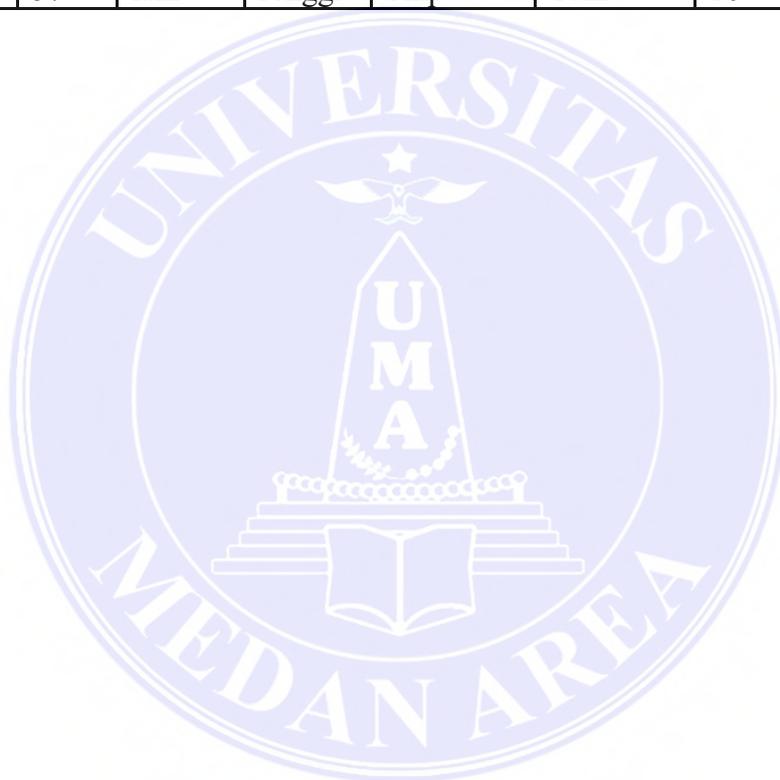
no sampel	Umur	Jenis kelamin	Almala t	pendidikan terakhir	pekerjaan sampingan	pengalaman beternak	jumlah Sapi
28	53	laki-laki	baja ronggi	Sma	Tani	7	8
29	39	laki-laki	baja ronggi	Sma	Tani	7	8
30	47	laki-laki	baja ronggi	Smp	Tani	9	9
31	62	laki-laki	baja ronggi	Smp	Tani	7	9
32	59	laki-laki	baja ronggi	Smp	Tani	6	8
33	53	laki-laki	baja ronggi	Smp	Tani	6	8
34	51	laki-laki	baja ronggi	Smp	Tani	9	9
35	46	laki-laki	baja ronggi	Smp	Tani	6	8
36	49	laki-laki	baja ronggi	Smp	Tani	9	9
37	45	laki-laki	baja ronggi	Sma	Tani	7	8

38	40	laki-laki	baja ronggi	Sma	Tani	7	8
39	61	laki-laki	baja ronggi	Sma	Tani	7	8
40	59	laki-laki	baja ronggi	Sma	Tani	7	8
41	54	laki-laki	baja ronggi	Smp	Tani	6	8
42	43	laki-laki	baja ronggi	Sma	Tani	9	9
43	52	laki-laki	baja ronggi	Sd	Tani	8	8
44	51	laki-laki	baja ronggi	Sd	Tani	9	9
45	60	laki-laki	baja ronggi	Smp	Tani	8	9
46	55	laki-laki	baja ronggi	Smp	Tani	8	8
47	49	laki-laki	baja ronggi	Smp	Tani	7	9
48	56	laki-laki	baja ronggi	Sd	Tani	8	8
49	56	laki-laki	baja ronggi	Smp	Tani	7	9
50	57	laki-laki	baja ronggi	Smp	Tani	7	9
51	41	laki-laki	baja ronggi	Smp	Tani	7	9
52	43	laki-laki	baja ronggi	Sma	Tani	8	8

### Karakteristik peternak sapi sekala besar

no sampel	Umur	Jenis kelamin	Almala t	pendidikan terakhir	pekerjaan sampingan	pengalaman beternak	jumlah Sapi
53	44	laki-laki	baja ronggi	Smp	Tani	10	13
54	43	laki-laki	baja ronggi	Sma	Tani	9	13
55	54	laki-laki	baja ronggi	Smp	Tani	10	14

56	46	laki-laki	baja ronggi	Smp	Tani	9	13
57	61	laki-laki	baja ronggi	Smp	Tani	10	13
58	55	laki-laki	baja ronggi	Smp	Tani	10	14
59	58	laki-laki	baja ronggi	Smp	Tani	13	17
60	45	laki-laki	baja ronggi	Smp	Tani	9	13
61	57	laki-laki	baja ronggi	Smp	Tani	10	13



### Lampiran 3

#### RATA-RATA TOTAL PENERIMAAN PETERNAK

Rata-rata total penerimaan peternak kecil

no sampel	pengalaman beternak (tahun)	jumlah sapi terjual/ekor(tahun)	rata-rata harga sapi/ekor	total penerimaan per tahun (Rp)
1	8	0.75	13000000	9750000
2	7	0.71	13000000	9230000
3	4	0.5	13000000	6500000
4	7	0.71	13000000	9230000
5	5	0.6	13000000	7800000
6	6	0.66	13000000	8580000
7	8	0.62	13000000	8060000
8	5	0.4	13000000	5200000
9	8	0.62	13000000	8060000
10	8	0.62	13000000	8060000
11	5	0.4	13000000	5200000
12	6	0.66	13000000	8580000
13	6	0.5	13000000	6500000
14	6	0.5	13000000	6500000
15	7	0.71	13000000	9230000
16	7	0.71	13000000	9230000
17	7	0.71	13000000	9230000
18	4	0.5	13000000	6500000
19	5	0.6	13000000	7800000
20	4	0.5	13000000	6500000
21	7	0.71	13000000	9230000
22	7	0.71	13000000	9230000
23	8	0.75	13000000	9750000
24	8	0.75	13000000	9750000
25	7	0.71	13000000	9230000
26	7	0.71	13000000	9230000
27	7	0.71	13000000	9230000
Jumlah	174	17.03	351000000	221390000
rata-rata	6.44	0.63	13000000	8199629.63

## Rata-rata total penerimaan peternak sedang

no sampel	pengalaman beternak (tahun)	jumlah sapi terjual/ekor (tahun)	rata-rata harga sapi /ekor	total penerimaan per tahun (Rp)
28	7	1.28	13000000	16640000
29	7	1.28	13000000	16640000
30	9	1.33	13000000	17290000
31	7	1.14	13000000	14820000
32	6	1.16	13000000	15080000
33	6	1.16	13000000	15080000
34	9	1.33	13000000	17290000
35	6	1.16	13000000	15080000
36	9	1.33	13000000	17290000
37	7	1.28	13000000	16640000
38	7	1.28	13000000	16640000
39	7	1.28	13000000	16640000
40	7	1.28	13000000	16640000
41	6	1.16	13000000	15080000
42	9	1.33	13000000	17290000
43	8	1.25	13000000	16250000
44	9	1.33	13000000	17290000
45	8	1.25	13000000	16250000
46	8	1.25	13000000	16250000
47	7	1.14	13000000	14820000
48	8	1.25	13000000	16250000
49	7	1.14	13000000	14820000
50	7	1.14	13000000	14820000
51	7	1.14	13000000	14820000
52	8	1.25	13000000	16250000
Jumlah	186	30.92	32500000	401960000
rata-rata	7.44	1.23	13000000	16078400

## Rata-rata total penerimaan peternak besar

no sampel	pengalaman beternak (tahun)	jumlah sapi terjual/ekor (tahun)	rata-rata harga sapi/ekor	total penerimaan per tahun (Rp)
53	10	3.2	13000000	41600000
54	9	3	13000000	39000000
55	10	3.1	13000000	40300000
56	9	3	13000000	39000000
57	10	3.2	13000000	41600000
58	10	3.1	13000000	40300000
59	13	3.07	13000000	39910000
60	9	3	13000000	39000000
61	10	3.2	13000000	41600000
Jumlah	90	27.87	117000000	362310000
rata-rata	10	3.09	13000000	40256666.7

## Lampiran 4

### Rata-rata biaya tetap peternakan skala kecil

no sampel	Lahan	bibit	Kandang	lahan/tahun	bibit/tahun	kandang/tahun	peralatan ternak/tahun	vaksin/tahun	Total
1	5000000	1600000	2000000	625000	2000000	400000	60000	15000	3100000
2	5000000	1600000	1500000	714285	2285714	300000	60000	14200	3374199
3	5000000	1600000	2000000	1250000	4000000	400000	50000	10000	5710000
4	5000000	1600000	2000000	714285	2285714	400000	70000	14200	3484199
5	5000000	1600000	2000000	1000000	3200000	400000	38000	12000	4650000
6	5000000	1600000	2000000	833333	2666666	400000	50000	13200	3963199
7	5000000	1600000	2000000	625000	2000000	400000	60000	12400	3097400
8	5000000	1600000	2300000	1000000	3200000	460000	50000	8000	4718000
9	5000000	1600000	2200000	625000	2000000	440000	60000	12400	3137400
10	5000000	1600000	2300000	625000	2000000	460000	60000	12400	3157400
11	5000000	1600000	2300000	1000000	3200000	460000	50000	8000	4718000
12	5000000	1600000	2300000	833333	2666666	460000	38000	13200	4011199
13	5000000	1600000	2000000	833333	2666666	400000	50000	10000	3959999
14	5000000	1600000	2000000	833333	2666666	400000	38000	10000	3947999
15	5000000	1600000	2500000	714285	2285714	500000	70000	14200	3584199
16	5000000	1600000	2500000	714285	2285714	500000	50000	14200	3564199
17	5000000	1600000	2500000	714285	2285714	500000	50000	14200	3564199
18	5000000	1600000	2500000	1250000	4000000	500000	38000	10000	5798000
19	5000000	1600000	2500000	1000000	3200000	500000	50000	12000	4762000

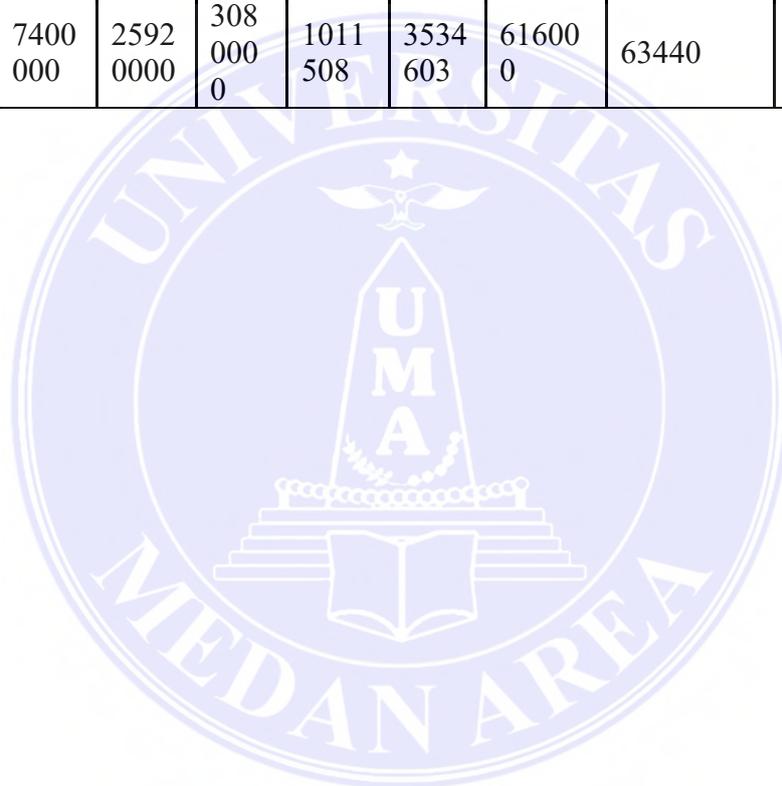
20	7000 000	1600 0000	3000 000	1750 000	4000 000	60000 0	50000	1000 0	6410 000
21	7000 000	1600 0000	3000 000	1000 000	2285 714	60000 0	48000	1420 0	3947 914
22	7000 000	1600 0000	3000 000	1000 000	2285 714	60000 0	60000	1420 0	3959 914
23	7000 000	1600 0000	2500 000	8750 00	2000 000	50000 0	70000	1500 0	3460 000
24	7000 000	1600 0000	2200 000	8750 00	2000 000	44000 0	48000	1500 0	3378 000
25	7000 000	1600 0000	2200 000	1000 000	2285 714	44000 0	60000	1420 0	3799 914
26	7000 000	1600 0000	2200 000	1000 000	2285 714	44000 0	50000	1420 0	3789 914
27	7000 000	1600 0000	2200 000	1000 000	2285 714	44000 0	50000	1420 0	3789 914
Jumlah	1510 0000 0	4320 0000 0	6170 0000	2440 4757	7032 3804	12340 000	1428000	3406 00	1088 3716 1
Rata-rata	5592 592. 59	1600 0000	2285 185. 18	9038 79.8 9	2604 585. 33	45703 7.03	52888.89	1261 4.81	4031 005, 96

## Rata-rata biaya tetap peternakan skala sedang

no sampel	Lahan	bibit	kan dan g	lahan /tahu n	bibit /tahu n	kandang/tahun	peralatan ternak/tahun	vaksin/tahun	Total
28	7000 000	2400 0000	250 000 0	1000 000	3428 571	50000 0	68000	2560 0	5022 171
29	7000 000	2400 0000	300 000 0	1000 000	3428 571	60000 0	60000	2560 0	5114 171
30	7000 000	2400 0000	300 000 0	7777 77	2666 666	60000 0	70000	2660 0	4141 043
31	7000 000	2400 0000	250 000 0	1000 000	3428 571	50000 0	60000	2280 0	5011 371
32	7000 000	2400 0000	300 000 0	1166 666	4000 000	60000 0	58000	2320 0	5847 866
33	7000 000	2400 0000	300 000 0	1166 666	4000 000	60000 0	68000	2320 0	5857 866

34	7000 000	2400 0000	300 000 0	7777 77	2666 666	60000 0	60000	2660 0	4131 043
35	7000 000	2400 0000	300 000 0	1166 666	4000 000	60000 0	60000	2320 0	5849 866
36	7000 000	3200 0000	300 000 0	7777 77	3555 555	60000 0	68000	2660 0	5027 932
37	7000 000	3200 0000	300 000 0	1000 000	4571 428	60000 0	60000	2560 0	6257 028
38	7000 000	2400 0000	300 000 0	1000 000	3428 571	60000 0	78000	2560 0	5132 171
39	7000 000	2400 0000	300 000 0	1000 000	3428 571	60000 0	50000	2560 0	5104 171
40	7000 000	2400 0000	300 000 0	1000 000	3428 571	60000 0	50000	2560 0	5104 171
41	7000 000	2400 0000	300 000 0	1166 666	4000 000	60000 0	58000	2320 0	5847 866
42	7000 000	2400 0000	300 000 0	7777 77	2666 666	60000 0	70000	2660 0	4141 043
43	7000 000	2400 0000	400 000 0	8750 00	3000 000	80000 0	50000	2500 0	4750 000
44	7000 000	2400 0000	400 000 0	7777 77	2666 666	80000 0	78000	2660 0	4349 043
45	7000 000	3200 0000	400 000 0	8750 00	4000 000	80000 0	60000	2500 0	5760 000
46	7000 000	2400 0000	300 000 0	8750 00	3000 000	60000 0	60000	2500 0	4560 000
47	7000 000	3200 0000	300 000 0	1000 000	4571 428	60000 0	50000	2280 0	6244 228
48	9000 000	3200 0000	300 000 0	1125 000	4000 000	60000 0	68000	2500 0	5818 000
49	9000 000	3200 0000	300 000 0	1285 714	4571 428	60000 0	68000	2280 0	6547 942

			0						
50	9000 000	2400 0000	300 000 0	1285 714	3428 571	60000 0	78000	2280 0	5415 085
51	9000 000	2400 0000	300 000 0	1285 714	3428 571	60000 0	68000	2280 0	5405 085
52	9000 000	2400 0000	300 000 0	1125 000	3000 000	60000 0	68000	2500 0	4818 000
Juml ah	1850 0000 0	6480 0000 0	770 000 00	2528 7691	8836 5071	15400 000	1586000	6184 00	1312 5716 2
Rata -rata	7400 000	2592 0000	308 000 0	1011 508	3534 603	61600 0	63440	2473 6	5250 286,4 8



## Rata-rata biaya tetap peternakan skala besar

no sampel	Lahan	bibit	kandang	lahan /tahun	bibit /tahun	kandang/tahun	peralatan ternak/tahun	vaksin/tahun	Total
1	1500000	4800000	4000000	1500000	4800000	8000000	90000	640000	7254000
2	1000000	4800000	4000000	111111,11	533333	8000000	100000	600000	740444,11
3	1000000	4800000	4000000	1000000	4800000	8000000	82000	620000	6744000
4	1000000	4800000	4000000	111111,11	533333	8000000	82000	600000	738644,11
5	1000000	4800000	5000000	1000000	4800000	10000000	100000	640000	6964000
6	1000000	4800000	5000000	1000000	4800000	10000000	100000	620000	6962000
7	1500000	4800000	5000000	1153846,15	3692307	10000000	90000	614000	5997553,15
8	1000000	4800000	5000000	111111,11	533333	10000000	92000	600000	7596444,11
9	1000000	4800000	5000000	1000000	4800000	10000000	80000	640000	6944000
Jumlah	10000000	43200000	41000000	9987179,49	43692306	82000000	816000	557400	63252885,49
rata-rata	1111111	4800000	455555,56	1109686,61	4854700,7	911111,11	90666.67	61933.33	7028098,47

## Lampiran 5

### Rata-rata biaya variabel peternakan kecil

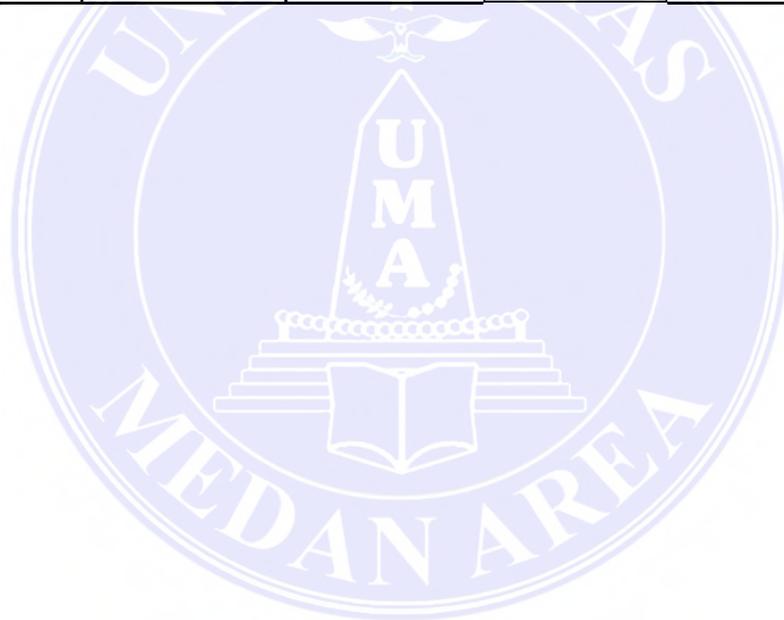
No sampel	biaya pakan	biaya tenaga kerja	biaya listrik	total biaya variabel
1	720000	1560000	240000	2520000
2	720000	1560000	180000	2460000
3	720000	1560000	180000	2460000
4	720000	1560000	180000	2460000
5	720000	1560000	180000	2460000
6	720000	1560000	300000	2580000
7	900000	1560000	240000	2700000
8	900000	1560000	200000	2660000
9	900000	1560000	240000	2700000
10	900000	1560000	240000	2700000
11	900000	1560000	240000	2700000
12	720000	1560000	240000	2520000
13	900000	1560000	180000	2640000
14	900000	1560000	180000	2640000
15	720000	1560000	180000	2460000
16	720000	1560000	180000	2460000
17	720000	1560000	180000	2460000
18	720000	1560000	180000	2460000
19	720000	1560000	180000	2460000
20	720000	1560000	180000	2460000
21	720000	1560000	180000	2460000
22	720000	1560000	300000	2580000
23	720000	1560000	240000	2520000
24	720000	1560000	300000	2580000
25	720000	1560000	300000	2580000
26	720000	1560000	180000	2460000
27	720000	1560000	240000	2520000
Jumlah	20700000	42120000	5840000	68660000
rata-rata	766666,67	1560000	216296,29	2542962,96

## Rata-rata biaya variabel peternakan sedang

No sampel	biaya pakan	biaya tenaga kerja	biaya listrik	total biaya variabel
28	1800000	2184000	240000	4224000
29	1800000	2184000	300000	4284000
30	1980000	2184000	300000	4464000
31	1980000	2184000	300000	4464000
32	1800000	2184000	300000	4284000
33	1800000	2184000	300000	4284000
34	1980000	2184000	240000	4404000
35	1800000	2184000	300000	4284000
36	1980000	2184000	240000	4404000
37	1800000	2184000	240000	4224000
38	1800000	2184000	240000	4224000
39	1800000	2184000	240000	4224000
40	1800000	2184000	240000	4224000
41	1800000	2184000	240000	4224000
42	1980000	2184000	360000	4524000
43	1800000	2184000	240000	4224000
44	1980000	2184000	300000	4464000
45	1980000	2184000	300000	4464000
46	1800000	2184000	300000	4284000
47	1980000	2184000	360000	4524000
48	1800000	2184000	300000	4284000
49	1980000	2184000	240000	4404000
50	1980000	2184000	240000	4404000
51	1980000	2184000	240000	4404000
52	1800000	2184000	360000	4344000
Jumlah	46980000	54600000	6960000	108540000
rata-rata	1879200	2184000	278400	4341600

## Rata-rata biaya variabel peternakan besar

No sampel	biaya pakan	biaya tenaga kerja	biaya listrik	total biaya variabel
53	3600000	3120000	300000	7020000
54	3600000	3120000	300000	7020000
55	3600000	3120000	360000	7080000
56	3600000	3120000	300000	7020000
57	3600000	3120000	240000	6960000
58	3600000	3120000	240000	6960000
59	4320000	3120000	240000	7680000
60	3600000	3120000	360000	7080000
61	3600000	3120000	360000	7080000
Jumlah	33120000	28080000	2700000	63900000
rata-rata	3680000	3120000	300000	7100000



## Lampiran 6

### RATA-RATA TOTAL PENERIMAAN USAHATANI KELAPA SAWIT

Rata-rata total penerimaan usahatani kelapa sawit (Pendapatan non usaha ternak)peternak kecil per tahun

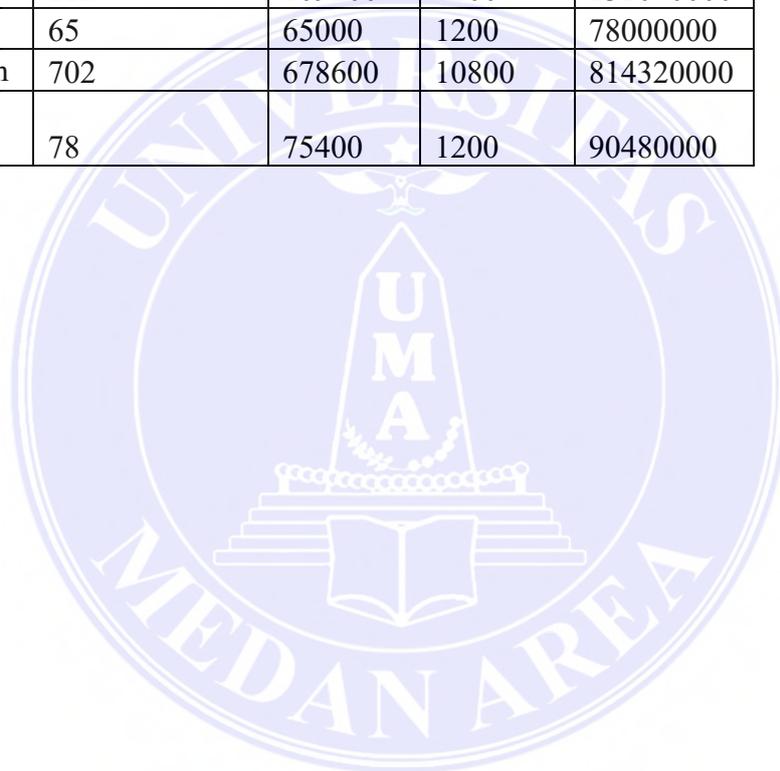
sampel	luas lahan (Rante)	produksi (kg)	harga(kg)	total penerimaan
1	25	26000	1200	31200000
2	18	20800	1200	24960000
3	30	31200	1200	37440000
4	25	26000	1200	31200000
5	35	36400	1200	43680000
6				
7	20	23400	1200	28080000
8	25	26000	1200	31200000
9	50	44200	1200	53040000
10	14	15600	1200	18720000
11	25	26000	1200	31200000
12	30	31200	1200	37440000
13	15	15600	1200	18720000
14	20	23400	1200	28080000
15	18	20800	1200	24960000
16				
17	25	26000	1200	31200000
18	23	24700	1200	29640000
19	40	37700	1200	45240000
20	25	26000	1200	31200000
21	30	31200	1200	37440000
22	17	22100	1200	26520000
23	22	24700	1200	29640000
24	18	20800	1200	24960000
25	25	26000	1200	31200000
26	20	23400	1200	28080000
27	25	26000	1200	31200000
Total	620	655200	30000	786240000
rata-rata	22.96296296	24266.6667	1111.111	29120000

Rata-rata total penerimaan usahatani kelapa sawit (Pendapatan non usaha ternak) peternak sedang per tahun

Sampel	luas lahan (Rante)	produksi (kg)	harga(kg)	total penerimaan
28	60	52000	1200	62400000
29	30	31200	1200	37440000
30	40	39000	1200	46800000
31	56	48100	1200	57720000
32	30	31200	1200	37440000
33	84	78000	1200	93600000
34	20	24400	1200	29280000
35	40	39000	1200	46800000
36	18	20800	1200	24960000
37	25	26000	1200	31200000
38	30	31200	1200	37440000
39	56	48100	1200	57720000
40	40	39000	1200	46800000
41	25	26000	1200	31200000
42	30	31200	1200	37440000
43	25	26000	1200	31200000
44	60	59800	1200	71760000
45	45	41600	1200	49920000
46	25	26000	1200	31200000
47	35	36400	1200	43680000
48	40	39000	1200	46800000
49	25	26000	1200	31200000
50	30	31200	1200	37440000
51	28	28600	1200	23040000
52	20	24400	1200	29280000
total	917	904200	30000	1073760000
rata-rata	36.68	36168	1200	42950400

Rata-rata total penerimaan usahatani kelapa sawit (Pendapatan non usaha ternak) peternak besar per tahun

sampel	luas lahan (Rante)	produksi (kg)	harga(kg)	total penerimaan
1	84	78000	1200	93600000
2	95	91000	1200	109200000
3	71	70200	1200	84240000
4	60	59800	1200	71760000
5	56	54600	1200	65520000
6	75	72800	1200	87360000
7	84	78000	1200	93600000
8	112	109200	1200	131040000
9	65	65000	1200	78000000
jumlah	702	678600	10800	814320000
rata-rata	78	75400	1200	90480000



## Lampiran 7

Rata-rata total biaya usahatani kelapa sawit (Pendapatan non usaha ternak) peternak kecil per tahun

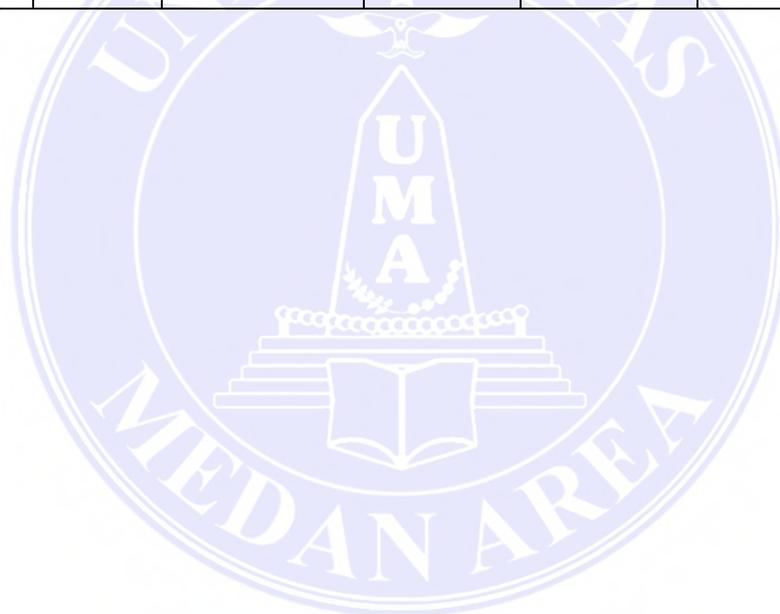
sampel	luas lahan (Rante)	Tenaga kerja	pupuk	pestisida	total
1	25	1200000	1750000	500000	3450000
2	18	600000	1260000	360000	2220000
3	30	1800000	2100000	600000	4500000
4	25	1200000	1750000	500000	3450000
5	35	1800000	2450000	700000	4950000
6					
7	20	1200000	1400000	400000	3000000
8	25	1200000	1750000	500000	3450000
9	50	2400000	3500000	1000000	6900000
10	14	600000	980000	280000	1860000
11	25	1200000	1750000	500000	3450000
12	30	1800000	2100000	600000	4500000
13	15	600000	1050000	300000	1950000
14	20	1200000	1400000	280000	2880000
15	18	600000	1260000	360000	2220000
16					
17	25	1200000	1750000	500000	3450000
18	23	1200000	1610000	460000	3270000
19	40	2400000	2800000	800000	6000000
20	25	1200000	1750000	500000	3450000
21	30	1800000	2100000	600000	4500000
22	17	600000	1190000	340000	2130000
23	22	1200000	1540000	440000	3180000
24	18	600000	1260000	360000	2220000
25	25	1200000	1750000	500000	3450000
26	20	1200000	1400000	400000	3000000
27	25	1200000	1750000	500000	3450000
total	620	31200000	43400000	12280000	86880000
rata-rata	22.96296	1155555.556	1607407	454814.815	3217778

Rata-rata total biaya usahatani kelapa sawit (Pendapatan non usaha ternak) peternak sedang per tahun

sampel	luas lahan (Rante)	Tenaga kerja	pupuk	pestisida	total
28	60	3600000	4200000	1200000	9000000
29	30	1800000	2100000	600000	4500000
30	40	2400000	2800000	800000	6000000
31	56	3600000	3920000	1120000	8640000
32	30	1800000	2100000	600000	4500000
33	84	4800000	5880000	1680000	12360000
34	20	1200000	1400000	400000	3000000
35	40	2400000	2800000	800000	6000000
36	18	1200000	1260000	360000	2820000
37	25	1200000	1750000	500000	3450000
38	30	1800000	2100000	600000	4500000
39	56	3600000	3920000	1120000	8640000
40	40	2400000	2800000	800000	6000000
41	25	1200000	1750000	500000	3450000
42	30	1800000	2100000	600000	4500000
43	25	1200000	1750000	500000	3450000
44	60	3600000	4200000	1200000	9000000
45	45	2400000	3150000	900000	6450000
46	25	1200000	1750000	500000	3450000
47	35	1800000	2450000	700000	4950000
48	40	2400000	2800000	800000	6000000
49	25	1200000	1750000	500000	3450000
50	30	1800000	2100000	600000	4500000
51	28	1200000	1960000	560000	3720000
52	20	1200000	1400000	400000	3000000
total	917	52800000	64190000	18340000	135330000
rata-rata	36.68	2112000	2567600	733600	5413200

Rata-rata total biaya usahatani kelapa sawit (Pendapatan non usaha ternak) peternak besar per tahun

sampel	luas lahan (Rante)	Tenaga kerja	pupuk	pestisida	total
53	84	4800000	5880000	1680000	12360000
54	95	5400000	6650000	1900000	13950000
55	71	4200000	4970000	1420000	10590000
56	60	3600000	4200000	1200000	9000000
57	56	3600000	3920000	1120000	8640000
58	75	4200000	5250000	1500000	10950000
59	84	4800000	5880000	1680000	12360000
60	112	7200000	7840000	2240000	17280000
61	65	3600000	4550000	1300000	9450000
jumlah	702	41400000	49140000	14040000	104580000
rata-rata	78	4600000	5460000	1560000	11620000



**Lampiran 8****TOTAL PENDAPATAN USAHA NON TERNAK**

Total pendapatan usahatanikelapa sawit (Pendapatan usaha non ternak) peternak kecil per tahun

sampel	luas lahan (Rante)	penerimaan	Total Biaya	Pendapatan
1	25	31200000	3450000	27750000
2	18	24960000	2220000	22740000
3	30	37440000	4500000	32940000
4	25	31200000	3450000	27750000
5	35	43680000	4950000	38730000
6				
7	20	28080000	3000000	25080000
8	25	31200000	3450000	27750000
9	50	53040000	6900000	46140000
10	14	18720000	1860000	16860000
11	25	31200000	3450000	27750000
12	30	37440000	4500000	32940000
13	15	18720000	1950000	16770000
14	20	28080000	2880000	25200000
15	18	24960000	2220000	22740000
16				
17	25	31200000	3450000	27750000
18	23	29640000	3270000	26370000
19	40	45240000	6000000	39240000
20	25	31200000	3450000	27750000
21	30	37440000	4500000	32940000
22	17	26520000	2130000	24390000
23	22	29640000	3180000	26460000
24	18	24960000	2220000	22740000
25	25	31200000	3450000	27750000
26	20	28080000	3000000	25080000
27	25	31200000	3450000	27750000
jumlah		786240000	86880000	699360000
rata-rata		29120000	3217778	25902222

Total pendapatan usahatanikelapa sawit (Pendapatan usaha non ternak) peternak sedang per tahun

sampel	luas lahan (Rante)	penerimaan	Total Biaya	Pendapatan
28	60	62400000	9000000	53400000
29	30	37440000	4500000	32940000
30	40	46800000	6000000	40800000
31	56	57720000	8640000	49080000
32	30	37440000	4500000	32940000
33	84	93600000	12360000	81240000
34	20	29280000	3000000	26280000
35	40	46800000	6000000	40800000
36	18	24960000	2820000	22140000
37	25	31200000	3450000	27750000
38	30	37440000	4500000	32940000
39	56	57720000	8640000	49080000
40	40	46800000	6000000	40800000
41	25	31200000	3450000	27750000
42	30	37440000	4500000	32940000
43	25	31200000	3450000	27750000
44	60	71760000	9000000	62760000
45	45	49920000	6450000	43470000
46	25	31200000	3450000	27750000
47	35	43680000	4950000	38730000
48	40	46800000	6000000	40800000
49	25	31200000	3450000	27750000
50	30	37440000	4500000	32940000
51	28	23040000	3720000	19320000
52	20	29280000	3000000	26280000
jumlah	917	1073760000	135330000	885030000
rata-rata	36.68	42950400	5413200	35401200

Total pendapatan usahatanikelapa sawit (Pendapatan usaha non ternak) peternak besar per tahun

sampel	luas lahan (Rante)	penerimaan	Total Biaya	Pendapatan
53	84	93600000	12360000	81240000
54	95	109200000	13950000	95250000
55	71	84240000	10590000	73650000
56	60	71760000	9000000	62760000
57	56	65520000	8640000	56880000
58	75	87360000	10950000	76410000
59	84	93600000	12360000	81240000
60	112	131040000	17280000	113760000
61	65	78000000	9450000	68550000
jumlah	702	814320000	104580000	709740000
rata-rata	78	90480000	11620000	78860000

Total pendapatan buruh Pabrik per tahun(Pendapatan usaha non ternak)

sampel	pendapatan
6	42000000
16	42000000

## Lampiran 9

### Dokumentasi Penelitian



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

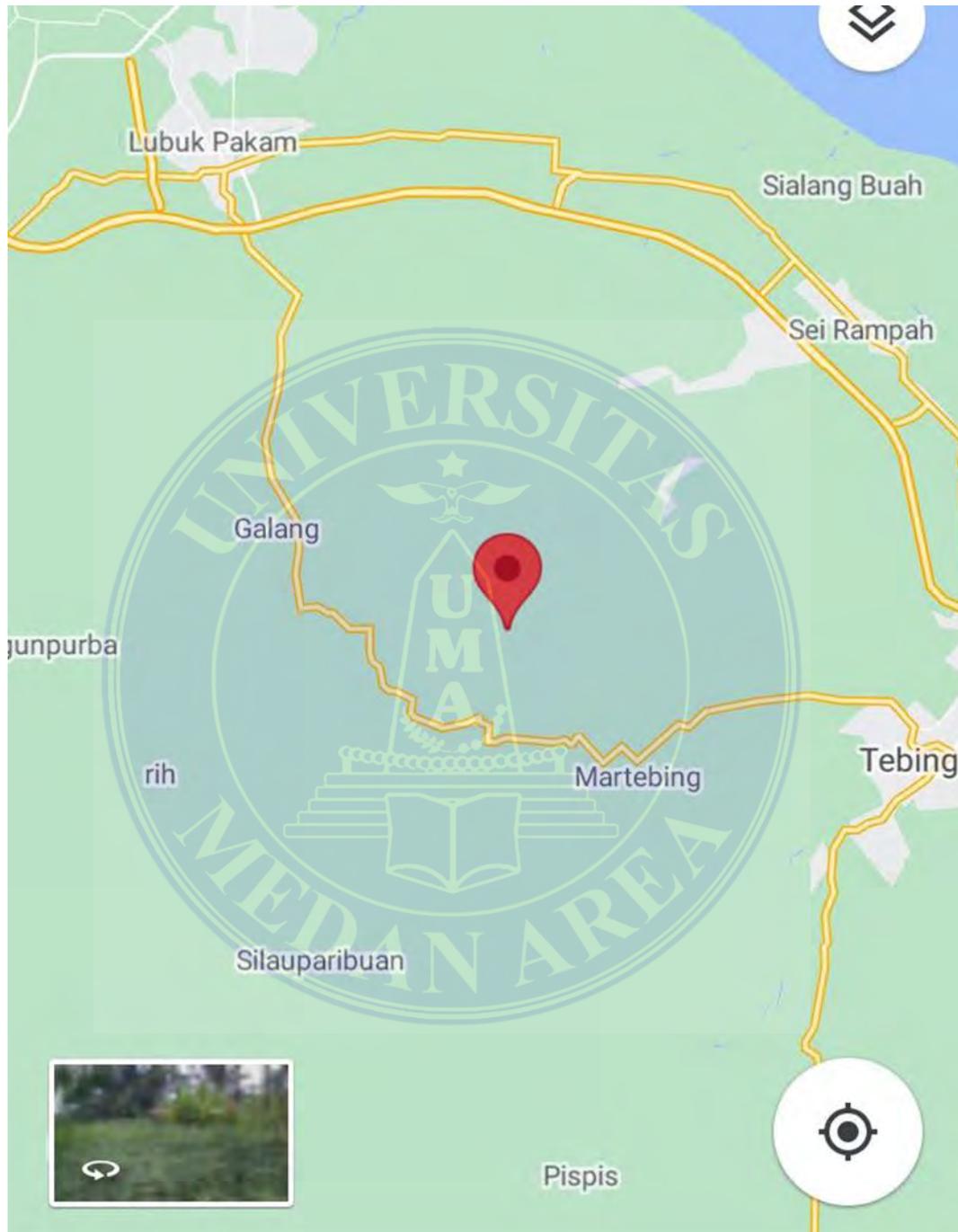
Document Accepted 21/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)21/12/21



## Lampiran 10

### Lokasi Penelitian



## Lampiran 11

### Surat Pengambilan Data Riset



## UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS PERTANIAN

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan estate, Medan 20371 Telp. 061-7366878, Fax. 061- 7368012  
Kampus II : Jl. Setia Budi No. 79 B / Jl. Sei Serayu No. 70 A Medan 20132 Telp. 061-8225602  
Email : univ\_medanarea@uma.ac.id Website : www.uma.ac.id

Nomor : 022 /FP.0/01.10/VIII/2020

19 Agustus 2020

Lamp. :

Hal : Pengambilan Data/Riset

Yth. Kepala Desa Baja Ronggi Kecamatan Serba Jadi  
Kabupaten Serdang Bedagai

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/ibu untuk dapat memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama :

N a m a : Putri Nursaidah Purba  
NPM : 168220023  
Program Studi : Agribisnis

Untuk melaksanakan Penelitian dan atau Pengambilan Data di Desa Baja Ronggi Kecamatan Serba Jadi untuk kepentingan skripsi berjudul "**Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Ternak Sapi (Studi Kasus Desa Baja Ronggi Kecamatan Serba Jadi Kabupaten Serdang Bedagai)**"

Penelitian dan atau Pengambilan Data Riset ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan dan kebutuhan akademik.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/ibu diucapkan terima kasih.



Dr. Ir. Syahbudin, M.Si

Tembusan:

1. Ka.Prodi Agribisnis
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip

## Lampiran 12

### Surat Selesai Riset

 **PEMERINTAH KABUPATEN SERDANG BEDAGAI**  
**KECAMATAN DOLOK MASIHUL**  
**DESA BAJA RONGGI**

Baja Ronggi, 19 Oktober 2020

Nomor : 18.44.2/470/ 453 /2020  
Kepada Yth :  
Sifat : Penting Dekan Fakultas Pertanian UMA  
Lampiran : - Di-  
Perihal : Surat balasan penelitian Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RIFA'I  
Jabatan : Kepala Desa Baja Ronggi  
Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai

Menerangkan Bahwa :

N a m a : PUTRI NURSAIDAH PURBA  
NPM : 168220023  
Program Studi : Agribisnis  
Judul Skripsi : Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Ternak Sapi Studi Kasus Desa Baja Ronggi Kecamatan Dolok Masihul

Dengan ini menerangkan bahwa :

- 1 Benar nama tersebut diatas telah melakukan penelitian Skripsi dan Pengambilan data di Desa Baja Ronggi Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai.
2. Selanjutnya dijelaskan bahwa nama tersebut diatas telah melakukan penelitian dengan baik.
3. Demikian Surat ini kami perbuat untuk melengkapi persyaratan administrasi di Fakultas Pertanian UMA.

Demikian Surat ini kami perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya

Kepala Desa Baja Ronggi  
Kecamatan Dolok Masihul

 RIFA'I

